

Struktur Bahasa Tobelo

1 15
R



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

STRUKTUR BAHASA TOBELO

Oleh:

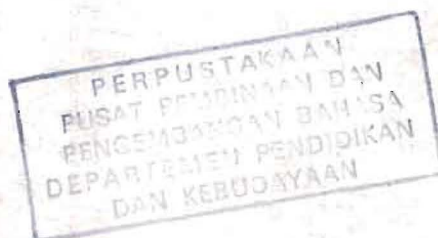
E.J.F. Rugebregt

O. Kakerissa

J. Pentury

Ny. C.C. Seumahu

J.J. Anakotta



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1986

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi: PB 499.271 15 STR S	No. Induk: 857 Tgl.: 6-8-86 Ttd.:

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku 1981/1982, disunting dan diterbitkan dengan dana pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah — Jakarta.

Staf inti Proyek Pusat: Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Hamaedi (Bendaharawan), dan Dra. Junaiyah H.M. (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun.
Jakarta Timur 13220.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastranya — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber kedalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandakan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa

Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul Struktur Bahasa Tabela disusun oleh regu peneliti yang terdiri dari anggota-anggota: E.J.F. Rugebregt, O. Kakerissa, J. Pentury, C.C. Seumahu, dan J.J. Anakotta yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku tahun 1981/1982. Naskah itu disunting oleh Dra. Imas Siti Masitoh dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1986

Anton M. Moeliono

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan oleh sebuah tim yang diketuai oleh Drs. Ernts J.F. Rugebregt, dengan anggota Dra. Ny. C. Lilipaly-Apituley, Drs. O. Kakerissa, J.J. Anakotta, S.H., dan J. Pentury S.P., dan dilaksanakan dalam waktu yang cukup terbatas.

Sesuai dengan tugas yang ditetapkan oleh proyek itu laporan ini berusaha menggambarkan garis besar latar belakang sosial budaya dan struktur bahasa Tobelo berdasarkan informasi yang diperoleh.

Tim menyadari bahwa penelitian ini baru merupakan penjajakan pertama untuk membuka jalan pada penelitian yang lebih lanjut, yaitu mengenai aspek-aspek bahasa itu sendiri.

Pada kesempatan ini, tim ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini khususnya kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah Maluku yang sudah mempercayai kami melaksanakan tugas penelitian ini.

Moga-moga hasil penelitian ini dapat memberikan bahan informasi tentang bahasa-bahasa Nusantara di Indonesia.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	ix
Bab I Pendahuluan.	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.	1
1.2 Tujuan Penulisan	3
1.3 Latar belakang Sosial Budaya.	3
1.3.1 Asal usul Penduduk	3
1.3.2 Asal usul Bahasa	3
1.4 Letak Geografi	3
1.5 Penutur Bahasa Tobelo	3
1.5.1 Wilayah Pemakai Bahasa	4
1.5.2 Jumlah Pemakai Bahasa	4
1.6 Peranan dan Fungsi Bahasa Tobelo	6
1.6.1 Penggunaan dalam Situasi Formal	6
1.6.2 Penggunaan dalam Situasi Informal	7
1.7 Sampel	8
1.8 Sumber Informasi	9
1.9 Metode Penelitian	10
1.10 Dasar Teori	10
Bab II Fonologi	12
2.1 Fonem Segmental	12

2.1.1	Vokal	12
2.1.2	Konsonan	12
2.1.3	Klasifikasi Fonem	14
2.1.4	Distribusi Fonem	15
2.1.5	Diftong	17
2.1.6	Triftong	17
2.1.7	Struktur	17
2.2	Fonem Suprasegmental	18
2.3	Lambang Bunyi dan Ejaan	19
Bab III Morfologi		20
3.1	Afikasi	00
3.2	Reduplikasi	27
3.2.1	Reduplikasi Kata Benda	27
3.2.2	Reduplikasi Kata Kerja	27
3.2.3	Reduplikasi Kata Bilangan	28
3.3	Komposisi	28
Bab IV Sintaksis		30
4.1	Frase	30
4.1.1	Frase Benda	30
4.1.2	Frase Berbal	32
4.2	Klausa	32
4.2.1	Klausa Verbal Transitif	35
4.2.2	Klausa Verbal Intransitif	35
4.3	Kalimat	36
4.3.1	Konstruksi Kalimat Berdasarkan Struktur Frase	36
4.3.2	Struktur Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa	39
4.3.2.1	Kalimat Tunggal	39
4.3.2.2	Kalimat Majemuk	39
4.3.3	Kalimat Transformasi	40
4.3.3.1	Kalimat Pasif	41
4.3.3.2	Kalimat Inversi	41
4.3.3.3	Kalimat Perintah	42
4.3.3.4	Kalimat Tanya	42

Bab V	Kesimpulan dan Saran	44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN:		
Daftar Kosa Kata Bahasa Tobelo		48
2.	Daftar Kalimat Bahasa Tobelo	60
3.	Daftar Nama Informan	64
4.	Peta Wilayah Kecamatan Tobelo	66

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

/.../	lambang fonetik
:	kontras
'...'	arti atau terjemahan di dalam bahasa Indonesia
---	kata asing
	pengganti kata menjadi
LU	lintang utara
LS	lintang selatan
BT	bujur timur
KK	kata kerja
KB	kata benda
KS	kata sifat
K Bil	kata bilangan
Kb Bil	kata bantu bilangan
Kg	kata ganti
K ket	kata keterangan
Kal	kalimat
FB	frase benda
FV	frase verbal
FS	frase sifat
F Bil	frase bilangan
F Vt	frase verbal transitif
F Vi	frase verbal intransitif

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Sumpah Pemuda yang dicetuskan pada tanggal 28 Oktober 1928 ketika bangsa Indonesia masih dalam cengkeraman penjajah Belanda membuktikan bahwa masalah kebahasaan telah menjadi perhatian orang jauh sebelum negara Republik Indonesia berdiri. Hal ini merupakan satu petanda bahwa bahasa Indonesia sebagai sarana persatuan sudah sejak lama mempunyai kedudukan penting di Indonesia.

Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, keesokan harinya, yaitu pada tanggal 18 Agustus 1945 melalui ketetapan PPKI mengenai UUD Proklamasi (Undang-Undang Dasar 1945) khususnya pada Bab XV, Pasal 36, dan penjelasannya, kita dapat menemukan ketentuan yang mengatur kebijaksanaan nasional tentang bahasa, yaitu bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara, dan bahwa bahasa daerah yang dipakai sebagai alat perhubungan dan dipelihara oleh masyarakat pemakainya dilindungi dan dibina juga oleh negara sebagai bagian kebudayaan nasional yang hidup.

Dalam masa pembangunan bangsa dan negara Indonesia yang sedang berlangsung dewasa ini, sesuai dengan kebijaksanaan nasional tentang bahasa seperti dijelaskan di atas, bahasa daerah terus-menerus diteliti melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada setiap tahun anggaran. Dalam tahun anggaran 1981/1982, pemerintah telah menyediakan anggaran bagi penelitian beberapa bahasa daerah Maluku, di antaranya ialah bahasa daerah Tobelo.

Bahasa Tobelo merupakan salah satu bahasa Halmamera Utara di samping bahasa-bahasa daerah Loloda, Galela, Tabaru, Modole, Pagu, Ibu, Woyoli, Sahu, Ternate, dan Tidore (Hucting, 1908 b : 307 — 411). Menurut Cowan bahasa-bahasa itu masih ada hubungannya dengan bahasa-baha-

sa Papua di Irian Barat. Tentang bahasa Tobelo sudah banyak ditulis oleh para penulis asing, seperti Hucting yang menulis tentang Tata Bahasa Tobelo (1936) di samping laporan-laporan stenografis (1921, 1922).

Apabila kita perhatikan peta bahasa Dr. Masinambow, tampak dengan jelas pengaruh bahasa Tobelo menempati daerah yang cukup luas, yaitu mencakup dua pertiga bagian pesisir pantai jazirah timur laut Pulau Halmahera, dan termasuk pula dua pertiga bagian utara Pulau Morotai. Pemakai dan pendukung bahasa daerah ahli Tobelo bermukim di daerah selatan Galela sebelah timur jazirah utara Pulau Halmahera.

Melihat pengaruh bahasa daerah Tobelo yang demikian luas, seperti digambarkan Dr. Masinambow, kita dapat memastikan bahwa jumlah pemakai bahasa ini termasuk jumlah yang terbesar di pulau Halmahera.

Hucting dalam bukunya *Lets Over De Spraakkunst Van De Tobelocesche Taal* menjelaskan tentang morfologi bahasa Tobelo dengan menekankan penjelasan kata-kata awalan, imbuhan, dan akhiran di dalam bahasa Tobelo.

Namun, setelah mempelajari kepustakaan yang tersedia, tim belum menemukan tulisan berupa laporan ilmiah tentang struktur bahasa Tobelo. Oleh karena itu, penelitian yang saksama dengan membuahkan hasil penelitian yang akurat dan informatif perlu segera dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka usaha menginventarisasikan bahasa Tobelo demi penyelamatannya dan mengumpulkan data kebahasaan yang berguna bagi pembinaan bahasa Indonesia serta pengembangan linguistik Nusantara.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data tentang struktur bahasa Tobelo. Untuk itu, perlu ditetapkan ruang lingkup permasalahan.

Permasalahan penelitian struktur bahasa Tobelo ini terbatas pada usaha memperoleh deskripsi yang sejelas mungkin tentang keadaan kebahasaan bahasa Tobelo, dengan menitik beratkan pada aspek-aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Walaupun sifatnya suatu penelitian pendahuluan, perlu ditekankan pada deskripsi yang faktual, akurat, dan informatif. Untuk itu, perlu diteliti antara lain:

- a. sistem bunyi (fonologi) bahasa Tobelo itu;
- b. penyimpangan atau yang tidak mengikuti pola-pola umum;
- c. istilah umum yang menyatakan lingkungan hidup dan aspek-aspeknya melalui naluri manusia, dunia tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya;
- d. istilah yang ada hubungannya dengan kesenian;
- e. kemungkinan adanya kalimat majemuk; dan
- f. kemungkinan adanya kalimat deduktif.

1.2 Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan mendapatkan suatu deskripsi yang faktual, informatif, dan akurat tentang fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Tobelo.

1.3 Latar Belakang Sosial Budaya

1.3.1 Asal Usul Penduduk

Mengenai asal usul penduduk asli suku Tobelo, sampai saat ini belum diadakan suatu penelitian yang resmi. Dengan demikian, asal-usul mereka belum dapat dipastikan.

1.3.2 Asal Usul Bahasa

Sebagaimana halnya mengenai asal-usul penduduk yang hingga kini belum diadakan suatu penelitian resmi, penelitian mengenai asal-usul bahasa Tobelo ini juga belum diadakan.

Secara umum, sesuai dengan pendapat Cowan, bahasa Tobelo ada hubungannya dan atau persamaannya dengan bahasa-bahasa Papua di Irian Barat.

1.4 Letak Geografi

Apabila kita mengamati peta Kepulauan Indonesia, di antara 27 propinsi di Indonesia ini terdapat Propinsi Maluku, yang biasanya disebut juga daerah "Seribu Pulau", yang diapit oleh Pulau Sulawesi di bagian barat dan Irian Jaya di sebelah timur, di utara berbatasan dengan Lautan Pasifik, serta di selatan berbatasan dengan Pulau Timor dan Lautan Arafuru.

Secara geografis, Propinsi Maluku terletak memanjang dari utara ke selatan pada posisi 3° LU s.d. $8^{\circ}26'$ LS, sedangkan dari barat ke timur pada posisi 124° BT s.d. 135° BT. Di dalam batas-batas itu, terletak Pulau Halmahera, yang termasuk bagian Kabupaten Daerah Tingkat II Maluku Utara. Adapun daerah penelitian hanyalah bagian utara Pulau Halmahera itu dan di daerah inilah terdapat Kecamatan Tobelo dengan ibu kotanya Tobelo.

Batas-batas Kecamatan Tobelo yang menjadi daerah penelitian ini adalah:

- di bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Galela;
- di bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Kao;
- di bagian timur berbatasan dengan Selat Morotai; dan
- di bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Ibu.

1.5 Penutur Bahasa Tobelo

Di bawah ini akan dideskripsikan mengenai penutur bahasa Tobelo

yang meliputi wilayah pemakai dan jumlah pemakai bahasa Tobelo. Deskripsi itu sebagai berikut.

1.5.1 Wilayah Pemakai Bahasa

Wilayah pemakai bahasa Tobelo meliputi: Kecamatan Tobelo, Kecamatan Kao, Kecamatan Obi, Kecamatan Morotai, dan Kecamatan Bacan.

1.5.2 Jumlah Pemakai Bahasa

Angka-angka yang dapat dikemukakan dengan pasti hanyalah angka-angka yang menunjukkan jumlah pemakai bahasa Tobelo pada Kecamatan Tobelo yang dijadikan daerah penelitian, sedangkan pada wilayah-wilayah pemakai bahasa Tobelo yang lain, jumlah pemakai bahasa yang pasti tidak dapat dikemukakan karena tidak termasuk di dalam daerah penelitian. Menurut informasi, jumlah pemakai bahasa Tobelo ini cukup banyak.

Jumlah pemakai bahasa Tobelo di Kecamatan Tobelo, sesuai dengan data sensus penduduk akhir tahun 1980 yang kami terima dari Mantri Statistik Kecamatan Tobelo di Kantor Kecamatan Tobelo adalah sebagai berikut.

a. Pemakai bahasa Tobelo Asli (bahasa Tobelo Pedalaman yang belum dipengaruhi bahasa lain) terdapat di desa:

- | | |
|-----------|-----------|
| 1) Tobe | 557 orang |
| 2) Kesuri | 380 orang |

Jumlah	937 orang
--------	-----------

b. Pemakai bahasa Tobelo Pantai (bahasa Tobelo yang dipergunakan oleh penduduk di pesisir pantai, yang sudah dipengaruhi oleh bahasa lain) terdapat di desa:

- | | |
|--------------|-------------|
| 1) Meti | 1.457 orang |
| 2) Katana | 515 orang |
| 3) Paca | 839 orang |
| 4) Yaro | 588 orang |
| 5) Leloto | 993 orang |
| 6) Mawea | 1.037 orang |
| 7) Kupa-kupa | 819 orang |
| 8) Kakara A | 526 orang |
| 9) Kakara B | 222 orang |
| 10) Tomahalu | 574 orang |
| 11) Gamhoku | 1.317 orang |

12) Efi-Efi	936 orang
13) Upa	477 orang
14) Pitu	741 orang
15) Wosia	921 orang
16) Tagalaya	288 orang
17) Kumo	385 orang

Jumlah 12.635 orang

c. Pemakai bahasa Tobelo (bahasa Tobelo Pantai dan Galela) terdapat di desa:

1) Gorua	1.815 orang
2) Tolonuo	1.358 orang

Jumlah 3.173 orang

d. Pemakai bahasa Tobelo (bahasa Tobelo Pantai) dan bahasa Indonesia terdapat di desa:

1) Gamsungi	7.051 orang
2) Gura	1.258 orang
3) Wari	1.309 orang
4) MKCM	557 orang

Jumlah 10.175 orang

e. Pemakai bahasa Galela terdapat di desa:

1) Popilo	1.072 orang
2) Ruko	832 orang
3) Luari	526 orang

Jumlah 2.430 orang

f. Pamakai bahasa Indonesia terdapat di desa:

Kalipitu	361 orang
----------	-----------

Rekapitulasi:

a) Pemakai bahasa Tobelo Asli	937 orang
b) Pemakai bahasa Tobelo Pantai	12.635 orang
c) Pemakai bahasa Tobelo dan Galela	3.173 orang

d) Pemakai bahasa Tobelo dan Indonesia	10.175 orang
e) Pemakai bahasa Galela	2.430 orang
f) Pemakai bahasa Indonesia	361 orang
Keseluruhan	29.711 orang

Dari kenyataan di atas terlihat data berikut:

- a. Jumlah pemakai bahasa Tobelo Asli di Kecamatan Tobelo hanya 937 orang dari jumlah penduduk keseluruhan, yaitu 29.711 orang. Hal ini berarti bahwa pemakai bahasa Tobelo hanya mencapai 3,15% dari jumlah penduduk keseluruhan Kecamatan Tobelo dan berlokasi di dua buah desa.
- b. Jumlah pemakai bahasa Tobelo Pantai di Kecamatan Tobelo sebanyak 12.635 orang dari jumlah penduduk keseluruhan, yaitu 29.711 orang. Hal ini berarti bahwa pemakai bahasa Tobelo Pantai mencapai 42,53% dari jumlah penduduk keseluruhan Kecamatan Tobelo dan berlokasi di tujuh belas buah desa.

1.6 Peranan dan Fungsi Bahasa Tobelo

1.6.1 Penggunaan dalam Situasi Formal

Bahasa Tobelo digunakan di dalam situasi formal, yaitu pada sistem pemerintahan adat dan upacara adat, seperti yang diuraikan di bawah ini.

a. Sistem Pemerintahan Adat

Sistem pemerintahan adat di desa-desa di Kecamatan Tobelo adalah sebagai berikut. 'Kepala kampung' *kimlaha* dibantu oleh 'seorang wakil' *mahimo*, seorang juru tulis, dan orang jaga sebagai aparat pemerintah desa. Dari segi hukum adat setempat, yang memimpin pemerintahan desa adalah kepala kampung dengan aparatnya. Namun, yang berhak mengadili serta memutuskan satu perkara apabila timbul kasus-kasus adat ialah *odimodimono* orang tua-tua penduduk asli daerah itu ditambah dengan pemuka masyarakat yang dipilih oleh rakyat setempat. Dengan demikian, jelaslah bahwa *odimodimono* ini berfungsi sebagai wakil rakyat setempat (DPR Desa), yang dalam memeriksa serta memutuskan suatu perkara mempergunakan bahasa Tobelo, misalnya, *hittiadati* 'kita kenakan hukum adat'. Jelaslah, baik nama aparat maupun pelaksanaan tata pemerintahan di desa-desa di Kecamatan Tobelo, yang masih mempergunakan bahasa Tobelo, ma-

sih tetap mempergunakan bahasa Tobelo sebagai bahasa pengantar.

b. Upacara Adat

Pada upacara-upacara adat, bahasa Tobelo dipergunakan hanya pada acara-acara peminangan dan pernikahan saja. Pada acara peminangan, bahasa Tobelo dipakai apabila calon istri serta keluarganya telah menyetujui pinangan calon suami. Selanjutnya, diadakan upacara *bawalika* 'hanya itu saja'. Dalam upacara *bawalika* ini, calon suami mengantarkan beberapa helai pakaian sehari-hari ditambah dengan sebuah pisau, sebuah parang, dan sebuah bakul kepada calon istrinya sebagai tanda pengikat.

Pemberian emas kawin dari suami kepada isteri pada acara pernikahan juga dipergunakan bahasa Tobelo. Di dalam bahasa Tobelo acara itu disebut *huba* 'menyembah'. Semua kerabat berpartisipasi dalam menyukseskan acara pernikahan itu. Hal ini di dalam bahasa Tobelo disebut *awei* 'pelayan'.

Penggunaan puisi atau prosa dalam situasi-situasi formal yang disampaikan melalui bahasa Tobelo tampaknya tidak ada sama sekali karena dalam bahasa Tobelo sendiri sangat kurang kata-kata yang bentuknya singkat. Oleh karena itu, biasanya dipergunakan bahasa Ternate dan bahasa Galela yang kaya akan kata-kata yang berbentuk singkat. Penggunaan bahasa Galela ini hanya terdapat di desa-desa yang berbatasan dengan Kecamatan Galela, sedangkan daerah pemakaian bahasa Ternate lebih luas karena daerah Tobelo ini pernah dijajah oleh Sultan Ternate, yang pada waktu itu ditetapkan agar setiap penduduk daerah jajahan Sultan Ternate itu, harus mempergunakan bahasa Ternate sebagai bahasa persatuan.

1.6.2 Penggunaan dalam Situasi Informal

Dalam situasi informal seperti pada perhubungan dalam lingkungan keluarga atau pada pergaulan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat, bahasa Tobelo masih tetap dipergunakan, baik secara lisan maupun secara tulisan. Misalnya, dalam hal surat-menyurat antara anggota keluarga yang satu dengan anggota keluarga yang lain, yang berbeda tempat tinggalnya atau antara teman dengan teman.

Penggunaan puisi atau prosa dalam situasi informal pun hampir tidak ada sama sekali, seperti halnya pada situasi formal yang telah diuraikan; yang ada hanyalah prosa dalam bentuk cerita rakyat, misalnya, *totowade* 'cerita untuk menidurkan anak-anak kecil'.

Adapun *totowade* yang sangat populer di kalangan rakyat Tobelo adalah *totowade* yang berjudul "O Bila Moloku de O Bia Mokara" yang jalan ceritanya sebagai berikut. Pada sebuah rumah berdiam seorang ayah, seorang ibu, dan dua orang anak, yang terbesar perempuan, yang bernama O Bia Moloku, sedang adiknya laki-laki, yang bernama O Bia Mokara.

Pada suatu waktu sang ayah pergi *wosanga* 'merampok' dan ia meninggalkan telur ikan pepayana. Sang ibu telah berpesan kepada kedua orang anaknya itu agar tidak memakan telur ikan yang ditinggalkan ayah mereka. Sebelum sang ayah pulang, sang ibu kedua anak itu pergi ke kebun dan ia meninggalkan kedua anaknya di rumah. Ketika ibu mereka masih di kebun, O Bia Mokara menangis meminta telur ikan itu kepada kakak perempuannya, O Bia Moloku. Oleh karena O Bia Moloku tidak tega melihat adiknya menangis terus-menerus, telur ikan itu diberikan kepada adiknya. Ketika dimakan, telur ikan itu melekat pada gigi adiknya, O Bia Mokara.

Setelah kembali dari kebun, sang ibu menyusukan O Bia Mokara. Sesudah itu sang ibu *denge-denge* 'menyanyi sambil menari'. Oleh karena gembiranya, O Bia Mokara tertawa-tawa. Pada saat itulah sang ibu melihat ada telur ikan yang melekat pada gigi O Bia Mokara, padahal ia telah melarang keras agar anak-anaknya tidak memakan telur ikan itu.

Oleh karena marahnya, sang ibu melarikan diri dengan menyusuri pesisir pantai. O Bia Moloku mengikuti sang ibu sambil menggendong O Bia Mokara yang terus menangis. Sementara mengikuti ibu mereka, O Bia Moloku memanggil ibunya "*Meme meme meme uuu O Bia Mokara bewarioka!*" 'Mama mama mama, O Bia Mokara sudah menangis!' Kemudian, dijawab oleh sang ibu, "*Naga naga naga o loloro mahoka uku ai huhu!*" 'Peras saja daun katang-katang, ada air susunya!'

Setelah O Bia Moloku memberikan air susu yang berasal dari daun katang-katang kepada O Bia Mokara sebanyak tiga kali, sang ibu pun menerjunkan diri ke laut. Pada waktu ia menemukan sebuah batu yang timbul di permukaan air, ia naik ke atas batu itu kemudian berkata, "*No halanga ijola towo hamal!*" 'Terbukalah agar kumasuk!' Batu itu terbuka, lalu sang ibu pun masuk ke dalam batu itu. Selanjutnya, ia perintahkan "*Tamumuku!*" 'Tutup', maka batu itu pun tertutuplah selama-lamanya.

1.7 Sampel

Kecamatan Tobelo, yang merupakan lokasi penelitian, diapit oleh dua kecamatan yang masing-masing mempunyai bahasa tersendiri, yaitu bahasa Galela, yang dipakai di Kecamatan Galela sebelah utara Tobelo, dan bahasa

Kao, yang dipakai di Kecamatan Kao sebelah selatan Tobelo. Agar dapat terlihat pengaruh kedua bahasa itu terhadap bahasa Tobelo, tim merasa perlu mengadakan penelitian ke sebelah utara dan selatan kota Kecamatan Tobelo itu. Selanjutnya, penelitian ini dipusatkan di pedesaan mengingat bahasa Tobelo masih dipergunakan dalam pergaulan sehari-hari di desa dan pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia dapat dianggap dominan. Berdasarkan alasan itu, desa-desa yang ditetapkan sebagai sampel adalah Gurua, Tobelo, Upa, dan Tobe (lihat peta).

Agar diperoleh data yang representatif, Tobelo sebagai ibu kota kecamatan, dijadikan pusat penelitian. Dalam hal ini para informasi yang ada diminta menyempurnakan data yang dianggap masih meragukan.

1.8 Sumber Informasi

Sesuai dengan rancangan kerja tim, pada setiap desa diambil dua orang informan utama sehingga dari desa-desa itu diperoleh delapan orang informan ditambah dengan seorang informan yang mengetahui latar belakang sosial budaya dari Tobelo. Dengan demikian, diharapkan data yang terkumpul cukup representatif dan sah. Informan-informan itu adalah sebagai berikut.

- a. Dua orang informan yang cukup tua, yang tidak memiliki pendidikan, tetapi memiliki ucapan yang cukup jelas dan menguasai bahasa Tobelo dengan baik.
- b. Seorang informan yang cukup tua, pensiunan pegawai negeri dan berpendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama. Pengetahuannya tentang bahasa Tobelo dan latar belakang budaya Tobelo sangat baik, yang dapat dimintai keterangan yang lebih terperinci.
- c. Seorang kepala desa di sebelah selatan (Tobe), yang menguasai tiga bahasa. Tim merasa perlu mengambil informan ini agar dapat diketahui pengaruh bahasa daerah sekitar terhadap bahasa Tobelo.
- d. Seorang kepala desa di sebelah utara (Gorua), yang menguasai dua bahasa daerah. Informan ini diperlukan untuk melihat pengaruh bahasa Galela terhadap bahasa Tobelo.
- e. Dari keempat informan ini terdapat dua orang yang berpendidikan guru dan masih aktif menjalankan tugasnya, seorang pendidikan SMEA, dan seorang lagi adalah sarjana muda pendidikan. Keempat orang ini termasuk informan yang menguasai bahasa Tobelo sangat baik.

Data dan informasi mengenai bahasa Tobelo tidak terbatas pada informan-informan ini. Tim peneliti juga menggunakan setiap kesempatan untuk menggali keterangan dari setiap orang yang dianggap menguasai bahasa Tobelo. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan data yang dapat dipakai sebagai bahan perbandingan.

1.9 Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara melalui rekaman. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan daftar isian kalimat sebagai stimulasi atau pancingan. Dengan materi yang sama, wawancara seperti ini dilakukan juga terhadap informan-informan lainnya dengan maksud agar diperoleh bentuk kata dan struktur kalimat baku. Di samping itu, dilaksanakan perekaman cerita rakyat, yang hasilnya dipergunakan sebagai bahan dasar pembahasan latar belakang sosial budaya.

1.10 Dasar Teori

Sistematika isi laporan ini disusun berdasarkan petunjuk yang ditetapkan oleh Pemimpin Proyek Penelitian. Laporan ini terdiri dari bab-bab inti mengenai fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Tobelo.

Dalam mengolah data, masing-masing bagian menggunakan konsep-konsep dari buku atau referensi yang berbeda. Dengan kata lain, konsep-konsep itu tidak diambil dari satu buku pegangan saja.

a. Fonologi

Bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip harus digolongkan atas kelas-kelas bunyi atau fonem-fonem yang berbeda (Samsuri, 1981: 131). Berdasarkan pernyataan bahwa bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip, maka teknik untuk mendapatkan fonem-fonem dilakukan dengan cara melihat pasangan minimum.

b. Morfologi

Morfologi adalah studi tentang morfem dan penyusunannya dalam pembentukan kata (Nida, 1962:1) serta bagaimana pengaruh perubahan bentuk kata itu terhadap fungsi dan arti. Proses pembentukan kata dari bentuk dasar menjadi bentuk turunan disebut proses morfologis.

Proses morfologis dapat dibedakan atas proses afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan). Bentuk turunan sebagai akibat proses morfologis itu, dalam tata bahasa Tobelo

PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

dapat dibedakan atas kata jadian, kata ulang, dan kata majemuk. Proses morfologis dalam hal tertentu dapat menimbulkan gejala perubahan fonem yang disebut proses morfofonemik, afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

c. Sintaksis

Dalam bab sintaksis dibicarakan tentang seluk-beluk frase dan kalimat. Konsep dan sistematika frase berpola pada buku Walker (1976). Frase benda misalnya, dibagi menjadi dua bagian, yaitu frase benda dasar dan benda kompleks. Frase kerja dimasukkan dalam frase verbal, yang juga mencakup frase preposisi dan frase sifat.

Pembicaraan mengenai kalimat meliputi uraian tentang konstruksi kalimat, yaitu tentang frase-frase yang membentuk kalimat atas dasar susunan klausa.

BAB II FONOLOGI

Pada Bab II ini dibicarakan berbagai fonem bahasa Tobelo, seperti jenis dan jumlah fonem segmental, pola distribusi, dan pola penyukuannya. Fonem suprasegmental juga dibicarakan dalam bab ini dan masing-masing diberi contoh dalam bahasa Tobelo dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

2.1 Fonem Segmental

2.1.1 Vokal

Dengan mempergunakan teknik kontrastif, fonem vokal bahasa Tobelo disusun sebagai berikut.

Kontras	Contoh	Bahasa Indonesia
/a/ : /i/	/hoka/	'daun'
	/hoki/	'sanggup'
/a/ : /e/	/ɲona/	'kau'
	/ɲone/	'kita'
/e/ : /o/	/ɲoheka/	'perempuan'
	/ɲohoka/	'anak'
/u/ : /o/	/idu/	'tidur'
	/ido/	'ikan tuna'

2.1.2 Fonem Konsonan

Dengan teknik kontrastif, fonem konsonan bahasa Tobelo disusun sebagai berikut.

Konstras	Contoh	Bahasa Indonesia
/b/ : /d/	/bau/	'pinjam'

	/dau/	'di bawah'
/d/ : /p/	/ode/	'babi'
	/ope/	'nama jenis ikan'
/f/ : /h/	/kafo/	'abu'
	/kaho/	'anjing'
/p/ : /b/	/peda/	'sagu'
	/beda/	'ganggu'
/j/ : /c/	/jara/	'kuda'
	/cara/	'bagaimana'
/h/ : /w/	/hane/	'tiga'
	/wane/	'matahari'
/h/ : /n/	/hare/	'kita ambil'
	/nare/	'kauambil'
/t/ : /d/	/loti/	'sumbing'
	/lodi/	'nama jenis ikan'
/r/ : /l/	/rato/	'angin ribut'
	/lako/	'mata'
/n/ : /m/	/ana/	'nama seorang perempuan'
	/ama/	'ayah'
/m/ : /h/	/ŋomi/	'kita'
	/ŋohi/	'saya'
/w/ : /b/	/bawa/	'bawang'
	/baba/	'bapak'

Di samping fonem konsonan di atas, bahasa Tobelo juga mengenal fonem konsonan sebagai berikut.

	Contoh	bahasa Indonesia
/n/	/ñi/	'bilik'
/ŋ/	/ŋotiri/	'perahu'
/g/	/gate/	'hati'
/s/	/siwo/	'sembilan'
/y/	/youku/	'terbakar'
/k/	/lako/	'mata'

Sejauh penelitian yang kami lakukan belum ditemukan pasangan minimum fonem dalam bahasa Tobelo. Fonem /ñ/ dan /ŋ/ ditemukan dalam posisi depan; yang pertama jarang sekali, tetapi yang kedua banyak sekali ditemukan dalam bahasa Tobelo sehingga merupakan jumlah yang cukup representatif.

Dari pemerian di atas terlihat bahwa fonem-fonem yang ditemukan dalam bahasa Tobelo berjumlah 24 yang terdiri dari 5 vokal dan 19 konsonan, yang macamnya terlihat di bawah ini.

- a. Vokal : /a/, /i/, /e/, /u/, /o/.
- b. Konsonan : /p/, /b/, /t/, /d/, /j/, /c/, /k/, /g/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /n/ /l/, /r/, /w/, /y/.

2.1.3 Klasifikasi Fonem

Berdasarkan posisi pengucapan, fonem-fonem di atas dapat diklasifikasikan dengan memperhatikan hambatan, posisi, artikulator, dan daerah artikulasi serta resonasinya sebagaimana terlihat dalam bagan di bawah ini.

BAGAN 1 KLASIFIKASI VOKAL

	Depan	Pusat	Belakang
Atas	i		u
Tengah	e		o
Bawah		a	

BAGAN 2 KLASIFIKASI KONSONAN

	Labial	Dental	Palatal	Velar	Alveolar	Glotal
Hambat	p b	t d	J c	k g		
Geser		f s		h		
Nasal	m	n	ɲ			
Lateral		l				
Getar		r				
Semi vokal	w		y			

2.1.4 Distribusi Fonem

Berdasarkan posisi, distribusi, fonem dalam bahasa Tobelo mungkin terdapat pada awal, tengah, dan akhir kata, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

TABEL DISTRIBUSI FONEM

Fonem	Contoh Pemakaian					
	Posisi Awal	Arti dalam Bahasa Indonesia	Posisi Tengah	Arti dalam Bahasa Indonesia	Posisi Akhir	Arti dalam Bahasa Indonesia
/a/	<i>ahi</i>	adik	<i>kaho</i>	anjing	<i>uha</i>	jangan
/b/	<i>bubere</i>	gemuk	<i>diba</i>	nama pohon	—	—
/c/	<i>carakia</i>	bagaimana	<i>baca</i>	membaca	—	—
/d/	<i>deka</i>	ikan kembung	<i>dode</i>	udang	—	—
/e/	<i>ete</i>	nenek (laki)	<i>peda</i>	sagu	—	—
/f/	<i>fodunia</i>	meminang	<i>kafo</i>	debu	—	—
/g/	<i>gogoa</i>	jambu biji	<i>mawage</i>	rajin	—	—
/h/	<i>hidete</i>	layar	<i>gohora</i>	buah pala	—	—
/i/	<i>ihutulu</i>	murah	<i>gihihi</i>	bibit	<i>igini</i>	perangkap ikan
/j/	<i>jara</i>	kuda	<i>majaga</i>	dahan	—	—
/k/	<i>kawahi</i>	elang	<i>lako</i>	mata	—	—
/l/	<i>liate</i>	tiang	<i>boleh</i>	lelah	—	—
/m/	<i>mamata</i>	dingin	<i>gumini</i>	lelah	—	—
/n/	<i>nagona</i>	siapa	<i>tonaka</i>	tanah	—	—
/o/	<i>okoko</i>	dagu	<i>dodoto</i>	tengah	<i>rato</i>	angin ribut
/p/	<i>pehaka</i>	basah	<i>dupapana</i>	lambat	—	—
/r/	<i>risa</i>	lombok	<i>gurati</i>	kunyit	<i>leper</i>	sendok
/s/	<i>sawaro</i>	pandai	<i>gasi</i>	air laut	—	—
/t/	<i>toma</i>	membunuh	<i>datomo</i>	tanam	—	—
/u/	<i>uru</i>	mulut	<i>ngute</i>	tangga	<i>hutu</i>	malam
/w/	<i>wora</i>	mengail	<i>kawihi</i>	burung elang	—	—
/y/	<i>youku</i>	terbakar	<i>iyete</i>	tertawa	—	—

2.1.5 Diftong

Dalam bahasa Tobelo juga ditemukan enam belas diftong. Contoh kontras tif dalam pasangan minimum adalah sebagai berikut.

/oi/ :	/ia/	/mói/	'satu'
		/mia/	'kera'
/ai/ :	/ia/	/kai/	'kulit'
		/kia/	'apa'

Berikut beberapa diftong yang dalam penelitian ini belum dapat ditemukan pasangan minimumnya.

/ai/	/dadai/	'piring'
/au/	/tauja/	'teripang'
/ae/	/naeno/	'lemari'
/ao/	/nagaokake/	'helai'
/ea/	/pakeanga/	'pakaian'
/eo/	/toteloeo/	'burung'
/oa/	/moritoea/	'lima puluh'
/oe/	/iwoe/	'banyak'
/io/	/molio/	'pulang'
/oi/	/noike/	'pergi'
/ou/	/madarou/	'buruk'
/ua/	/kahuari/	'burung unta'
/uo/	/muruono/	'berapa'

2.1.6 Triftong

Triftong dalam bahasa Tobelo sangat sedikit. Di bawah ini diberikan beberapa contoh:

/iai/	/kiaika/	'kemana'
/uae/	/yororuae/	'nakal'

2.1.7 Struktur

Struktur fonem pada kata-kata bahasa Tobelo, apabila dipenggal menurut suku katanya, adalah sebagai berikut.

- a. Struktur fonem pada kata yang terdiri dari dua suku kata.

Contoh:

V – V	/u-a/	'datang'
-------	-------	----------

V – KV	/i-tu/	'sanggup'
VV – KV	/ia-li/	'mahal'
KV	/ja/	'jala'
KV – VV	/lo-oa/	'pekarangan'
KV – KV	/mu-ta/	'dungu'
KV – KVV	/no-nai/	'umpan'
KVV – KV	/lou-hu/	'licin'

- b. Struktur fonem pada kata yang terdiri dari tiga suku kata.

Contoh:

V – V – KV	/i-a-ta/	'empat'
V – KV – KV	/i-gi-ni/	'bubu'
KV – KV – KV	/na-go-na/	'siapa'
KV – V – KV	/wo-u-le/	'bermain'
KV – KVV – KV	/ma-hau-ku/	'panas'
KV – KV – KVVV	/yo-ro-ruae/	'nakal'

- c. Struktur fonem pada kata yang terdiri dari empat suku kata.

Contoh:

VV – KV – KV – KV	/ai-ngo-ho-ku/	'anak'
V – KV – KV – KV	/i-mi-to-ma/	'membunuh'
KV – KV – V – KV	/ma-ro-e-he/	'batang'
KV – KV – KV – KV	/ma-go-mu-ku/	'masak'

- d. Struktur fonem pada kata yang terdiri dari lima suku kata.

Contoh:

VV – KV – KV – KV – KV	/ai-ka-ra-ja-nga/	'menangkap'
KV – KV – KV – KVV – KV	/ma-do-la-koi-wa/	'kosong'
KV – KV – KV – KV – KV – KV	/mo-ho-hu-tu-lu/	'secubit'
KV – KVV – KV – KV	/hu-tui-no-hi/	'pagi'

- e. Struktur fonem pada kata yang terdiri dari enam suku kata.

Contoh:

V – KV – KV – KV – KV – KV	/i-ya-to-go-ko-ka/	'tertangkap'
KV – KV – KV – KV – KV – KV	/ma-do-ka-do-ka-ra/	'pagi'

2.2 Fonem Suprasegmental

Dalam bahasa Tobelo fonem suprasegmental atau ciri prosodi yang ditu-

lis sebagai /a/ dan /u/ untuk memberikan tekanan yang sangat membedakan arti.

Contoh:

/a/	/á/	/mata/	'dingin'
		/máta/	'perut'
/u/	/ú/	/duru/	'sangat'
		/dúru/	'kikir'

2.3 Lambang Bunyi dan Ejaan

Bahasa Tobelo tidak mempunyai sistem ejaan tersendiri. Oleh karena itu, bahasa Tobelo menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

BAB III MORFOLOGI

Pada bagian ini akan dibicarakan mengenai seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap fungsi dan arti. Dengan demikian, uraian berkisar pada proses morfologis berkenaan dengan pembentukan kata. Perlu ditambahkan di sini bahwa proses morfologis yang berkaitan dengan pembentukan kata bahasa Tobelo jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia akan mempunyai ciri-ciri yang lebih luas, dengan pengertian ada persamaan dan perbedaan di sana-sini. Contoh yang ditemukan dalam bahasa Tobelo selalu diikuti dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia walaupun disadari sepenuhnya bahwa terjemahan itu dalam hal tertentu tidak selamanya merupakan imbalan pengertian yang tepat. Oleh karena itu, contoh-contoh yang tidak terdapat dalam bahasa Tobelo, perbandingannya diawali dengan persamaannya dalam bahasa Indonesia sehingga jelas pembentukannya.

3.1 Afiksasi

Peristiwa afiksasi dalam bahasa Tobelo boleh dikatakan hampir tidak ada, sekalipun dalam pembentukan kata selanjutnya ada kata yang mengawali atau mengikuti kata yang baru dibentuk dan sangat terikat pada kata yang bersangkutan. Hal ini akan terlihat jelas pada uraian selanjutnya.

a. *Pembentukan Kata Kerja (KK)*

Imbuhan dalam bahasa Tobelo yang berfungsi membentuk kata kerja secara lepas tidak ada. Oleh karena itu, pembentukan kata kerja dengan segala fungsinya seperti dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Tobelo sebagai berikut.

Pembentukan kata kerja yang menyatakan :

1) perbuatan dan penginderaan

Contoh :

/ame/	'cium'	→	/eme/	'mencium'
/palana/	'raba'	→	/palana/	'meraba'
/ihema/	'dengar'	→	/ihene/	'mendengar'
/puluno/	'lihat'	→	/puluno/	'melihat'
/jame/	'kecap'	→	/jame/	'mengecap'

Contoh dalam kalimat sederhana :

/nohi ta ame/	'Saya mencium.'
/nana na palana/	'Engkau meraba.'
/una wo ihene/	'Ia mendengar (lelaki).'
/muna mo ihene/	'Ia mendengar (perempuan).'
/nani mia pulono/	'Kami melihat.'
/none ha pulono/	'Kita melihat.'
/onana ya ija/	'Mereka membeli.'

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa di dalam pembentukan kata kerja terdapat tambahan kata tertentu yang mengikuti pelaku:

Contoh:

/ta/	mengikuti pelaku	/nohi/
/na/	mengikuti pelaku	/nana/
/wo/	mengikuti pelaku	/una/
/mo/	mengikuti pelaku	/muna/
/mia/	mengikuti pelaku	/nani/
/ha/	mengikuti pelaku	/none/
/ya/	mengikuti pelaku	/onana/

2) suatu pekerjaan:

Contoh:

/goraha/	'pukul'	→	/goraha/	'memukul'
/goraka/	'angkat'	→	/goraka/	'mengangkat'
/fai/	'gali'	→	/fai/	'menggali'
/duhu/	'usir'	→	/duhu/	'mengusir'
/ija/	'beli'	→	/ija/	'membeli'

Contoh dalam kalimat:

/nohi ta gohara/	'Saya memukul.'
------------------	-----------------

/ŋona na goraka/	'Engkau mengangkat.'
/una wo faiti/	'Ia menggali.'
/ŋomi mia duhu/	'Kami mengusir.'
/ŋini nia hukunu/	'Kalian menjual.'
/onaŋa ya ija/	'Mereka membeli.'

3) pengertian mempunyai

Contoh:

berambut, bermata, dan berhidung dalam kalimat

/ŋohaka/	'anak'	/ga/	'itu'
/deai/	'mempunyai'	/utu/	'rambut'
/oha/	'sudah'		
/ŋohaka ga deai utu oha/			'anak itu berambut'
/ŋohaka/	'anak'	/ga/	'itu'
/deai/	'mempunyai'	/lako/	'mata'
/oha/	'sudah'		
/ŋohaka ga deai lako oha/			'anak itu bermata'
/ŋohaka/	'anak'	/ga/	'itu'
/deai/	'mempunyai'	/ŋunuŋu/	'hidung'
/oha/	'sudah'		
/ŋohaka ga deai ŋunuŋu oha/			'anak itu berhidung'

Dari ketiga contoh di atas ternyata tambahan kata *deai* lebih mempertegas milik atau kepunyaan seseorang, jika pembentukan dan pengertiannya dalam bahasa Indonesia menggunakan awalan *-ber*, sedangkan pembentukan kata yang menyatakan milik dengan kata ganti milik dapat dinyatakan dengan contoh berikut.

/gena toŋohi ahi buku/	'Itu buku saya.'
/gena toŋona ani buku/	'Itu bukumu.'
/gena touna awi buku/	'Itu bukunya (lelaki).'
/gena tomuna ami buku/	'Itu bukunya (wanita).'
/gena toŋomi mia buku/	'Itu buku kami.'
/gena toŋini nia buku/	'Itu buku kalian.'
/gena toonana maŋa buku/	'Itu buku mereka.'

Berdasarkan contoh-contoh di atas terlihat bahwa kata ganti milik terikat pada pelaku, seperti kata ganti milik:

/ahi/	mengikuti pelaku	/toŋohi/
/ani/	mengikuti pelaku	/toŋona/
/awi/	mengikuti pelaku	/touna/
/ami/	mengikuti pelaku	/tomuna/
/mia/	mengikuti pelaku	/toŋomi/
/nia/	mengikuti pelaku	/toŋoni/
/maŋa/	mengikuti pelaku	/toonana/

- 4) sesuatu yang menyatakan kerja (dalam bahasa Indonesia sama dengan awalan *-ber*);

Contoh:

/negehomo/	'jalan'	→	/hotogi/	'berjalan'
/karjaŋa/	'kerja'	→	/karjaŋa/	'bekerja'
/dumule/	'kebun'	→	/tumule/	'berkebun'
/poaka/	'teriak'	→	/poaka/	'berteriak'
/gigoro/	'ribut'	→	/gigoro/	'beribut'

Selain itu, dalam bahasa Tabole juga terdapat kata-kata tertentu yang menggunakan kata-kata yang berbeda dengan kata-kata yang berkata dasar sama, misalnya /neghomo/ 'jalan'. Dalam hal ini, /neghomo/ menyatakan benda, sedangkan /hotogi/ 'berjalan' menyatakan pekerjaan. Di samping itu, terdapat juga perubahan fonem awal untuk kata-kata yang menyatakan pekerjaan membuat, seperti /d/ menjadi /t/.

Contoh:

/dumule/	'kebun'
/tumule/	'berkebun'

- 5) pengertian saling atau berbalasan

Contoh:

/tauru/	'tarik'	→	/maka tauru/	'saling tarik'
/gohara/	'pukul'	→	/mako gohara/	'saling pukul'
/niiki/	'kejar'	→	/maki niiki/	'berkejar-kejaran'
/oto/	'potong'	→	/mako oto/	'saling potong'
/neghomo/	'jalan'	→	/maka tagi/	'berjalan-jalan'

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa tambahan /maka/ yang meny-

takan 'saling' mengalami perubahan bentuk vokal pada suku kata akhir dan diselaraskan dengan vokal suku kata pertama kata yang mengikutinya.

- 6) suatu pekerjaan yang searti dengan awalan *ter-* dalam bahasa Indonesia;

Contoh:

/kunci/	'kunci'	————→	/kunci oka/	'terkunci'
/beno/	'tutup'	————→	/beno oka/	'tertutup'
/keleŋa/	'buka'	————→	/keleŋa oka/	'terbuka'
/hukunu/	'jual'	————→	/hukunu oka/	'terjual'
/taiti/	'gesa'	————→	/tai-taiti/	'tergesa-gesa'

Berdasarkan contoh di atas jelas bahwa awalan *ter-* dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Tobelo dipakai tambahan kata *oka* 'sudah', sedangkan awalan *ter-* dalam pengertian pekerjaan berulang dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Tobelo dinyatakan dengan bentuk perulangan sebagian.

b. *Pembentukan Kata Benda (KB)*

Sebagaimana pembentukan kata kerja, bahasa Tobelo hampir tidak menggunakan awalan, dan pembentukan kata bendanya pun bertolak dari kata dasar, yaitu dengan menggabungkan kata dasar dengan kata lain. Pembentukan kata benda itu seperti terlihat di bawah ini.

- 1) Bentuk kata benda dengan arti menunjukkan sekali, seisi, atau seluruhnya, dan satu.

Contoh:

/kampuŋ/	'kampuŋ'	/moi/	'satu'
/kampuŋ moi/	'sekampuŋ'		
/ŋotiri/	'perahu'	/mòi/	'satu'
/ŋotiri moi/	'seperahu'		
/tau/	'rumah'	/moi/	'satu'
/tau moi/	'serumah'		
/nahiri/	'teguk'	/moi/	'sekali'
/nahiri moi/	'sekali teguk'		
/oto/	'potong'	/moi/	'sekali'
/naoto moi/	'sekali potong'		

Dari contoh-contoh di atas terlihat jelas bahwa kata dengan pengertian

seisi, sekali, satu, atau seluruhnya menggunakan tambahan kata *moi*, sedangkan pada kata-kata yang menyatakan pekerjaan menggunakan tambahan kata *na* karena kata-kata itu terikat pada pelaku, yaitu orang ketiga tunggal.

Contoh:

/una/	'ia' (lelaki)
/muna/	'ia' (wanita)

- 2) Bentuk kata benda dengan arti menunjukkan tukang, atau ahli (pekerjaan), dan mempunyai sifat.

Contoh:

/toba/	'tukang'	/gohara/	'pukul'
/toba gohara/		'tukang pukul'	
/toba/	'tukang'	/goraka/	'angkat'
/toba goraka/		'tukang angkat'	
/toba/	'tukang'	/duhu/	'usir'
/toba duhu/		'tukang usir/	
/toba/	'tukang'	/oto/	'potong'
/toba oto/		'tukang potong'	
/toba/	'tukang'	/keoto/	'sadap'
/toba keoto/		'tukang sadap'	

Dari contoh-contoh di atas terlihat jelas bahwa penambahan kata *toba* 'tukang' akan membentuk kata benda, yaitu dengan jalan menggabungkannya dengan kata lain.

c. *Pembentukan Kata Sifat (KS)*

Pembentukan kata sifat dalam bahasa Tobelo bertolak dari kata dasar digabungkan dengan kata lain, seperti terlihat pada pemerian di bawah ini.

- 1) Bentuk kata sifat dengan arti menyatakan tingkat perbandingan, terlalu, dan sangat.

Contoh:

/sawaro/	'pintar'	/duru/	'lebih'
/duru sawaro/		'lebih pintar'	
/magawe/	'rajin'	/duru/	'lebih'
/duru magawe/		'lebih rajin'	
/tebeturu/	'malas'	/duru/	'lebih'

/duru tebeturu/		'lebih malas'	
/taromo/	'hitam'	/duru/	'terlalu'
/duru taromo/		'terlalu hitam'	
/malehe/	'malu'	/duru/	'sangat'
/duru melehe/		'sangat malu'	

Penambahan kata *duru* pada kata lain dalam bahasa Tobelo selain berarti 'terlalu' atau 'sangat' dalam bahasa Indonesia juga berarti 'lebih' dalam pengertian membandingkan yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini, kata *lebe* juga dapat dipakai seperti dalam /akere ga lebe i dodone/ 'air itu lebih bersih'.

d. *Pembentukan Kata Bilangan (K Bil)*

- 1) Bentuk kata bilangan dengan arti satu (*se-*) dibentuk seperti pembentukan kata yang berarti satu.

Contoh:

/boto/	'botol'	→	/boto moi/	'sebotol'
/kampun/	'kampung'	→	/kampun moi/	'sekampung'
/notiri/	'perahu'	→	/notiri moi/	'seperahu'
/dobihi/	'potong'	→	/dobihi moi/	'sepotong'
/tau/	'rumah'	→	/tau moi/	'serumah'

- 2) Bentuk kata bilangan dengan arti lebih dari satu kali.

Contoh:

/hinoto/	'dua'	→	/mawinoto/	'dua kali'
/haje/	'tiga'	→	/mahaje/	'tiga kali'
/motoa/	'lima'	→	/mamotoa/	'lima kali'
/nimoi/	'sepuluh'	→	/manimoi/	'sepuluh kali'
/iata/	'empat'	→	/maiata/	'empat kali'

- 3) Bentuk kata bilangan dengan arti menyatakan kumpulan terlihat jelas dalam penggunaan sebagai berikut.

Contoh:

/nomi mihinoto/	'kami berdua'
/nomi miruaje/	'kami bertiga'
/nini nihinoto/	'kalian berdua'
/onaja ya ruata/	'mereka berempat'
/nini ni ruata/	'kalian berempat'

Dalam hal ini, awalan *-ber* dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Tobelo diterjemahkan dengan menggunakan tambahan suatu kata yang terikat pada pelaku di depannya. Pada kata *berempat* atau *bertiga* terjadi proses morfonemis dengan jalan menambahkan kata *ru* apabila kata bilangan dimulai dengan vokal /a/ seperti :

/iata/	'empat'
/ŋomi miruata/	'kami berempat'
/haŋe/	'tiga'
/ŋomi miruaŋe/	'kami bertiga'
/iata/	'empat'
/ŋini ni ruata/	'kalian berempat'

3.2 Reduplikasi

Dalam bahasa Tobelo, reduplikasi dengan pengulangan dasar dapat dibedakan menjadi (1) pengulangan seluruhnya dan (2) pengulangan sebagian. Jika pengulangan bermakna seperti dalam bahasa Indonesia, di samping digunakan kedua bentuk pengulangan kedua bentuk di atas, dalam bahasa Tobelo pun dapat ditambahkan kata tertentu pada kata dasar. Sebagai bahan perbandingan dengan bahasa Indonesia, kami berikan contoh dalam uraian di bawah ini.

3.2.1 Reduplikasi Kata Benda

Perulangan kata benda dapat berbentuk pengulangan kata dasar kata benda seluruhnya jika kata itu terdiri dari 2 suku kata, sedangkan kata yang terdiri dari 3 suku kata dinyatakan melalui pengulangan sebagian dengan mengulang 2 suku kata pertama.

Untuk menyatakan 'banyak' digunakan kata /manoi/, seperti terungkap pada contoh di bawah ini.

/ŋotiri/	'perahu'	→	/ŋoti-ŋotiri/	'perahu-perahu'
/loku/	'gunung'	→	/loku-loku/	'gunung-gunung'
/ŋorana/	'pintu'	→	/ŋora-ŋorana/	'pintu-pintu'
/onawoko/	'ikan'	→	/onawoko-manoi/	'banyak ikan'
/ojibobo/	'sendok'	→	/ojibobo manoi/	'banyak sendok'

3.2.2 Reduplikasi Kata Kerja

Bentuk pengulangan dalam bahasa Indonesia, dengan pengertian Bahasa Tobelo, dinyatakan sebagai berikut.

/gohara/	'pukul'	→	/makogohara/	'pukul-memukul'
/niiki/	'kejar'	→	/maki niiki/	'berkejar-kejaran'
/tauru/	'tarik'	→	/mahu tauru/	'tarik-menarik'
/idu/	'tidur'	→	/maidu-idu/	'tidur-tiduran'
/ohiki/	'mandi'	→	/ma ohi-ohiki/	'mandi-mandi'

Dari contoh-contoh di atas terlihat perulangan penuh atau sebagian terjadi bukan dengan pengertian 'saling'. Prosesnya terjadi seperti pada penjelasan Bagian 3.2.1, sedangkan yang berarti 'saling' tidak terdapat bentuk perulangan kata dasar. Prosesnya terjadi seperti penjelasan pada Bagian 3.1, Butir a.3)

3.2.3 Reduplikasi Kata Bilangan

Perulangan kata dasar kata bilangan, baik dalam bentuk perulangan seluruhnya maupun dalam bentuk perulangan sebagian terdapat dalam bahasa Tobelo. Perulangan seluruhnya khusus bagi bilangan dasar bersuku kata satu, sedangkan bagi bilangan dasar yang bersuku kata lebih dari satu dibentuk melalui perulangan sebagian seperti pada bagian 3.3.1 yang contoh-contohnya seperti di bawah ini.

/moi/	'satu'	→	/moi-moi/	'satu-satu'
/hinoto/	'dua'	→	/hohinoto/	'dua-dua'
/haqe/	'tiga'	→	/haqe-haqe/	'tiga-tiga'
/iata/	'empat'	→	/ia-iata/	'empat-empat'
/motoa/	'lima'	→	/moto-motoa/	'lima-lima'

Kecuali /hinoto/ berubah menjadi /hohinoto/.

3.3 Komposisi

Komposisi adalah proses persenyawaan dua kata atau kadang-kadang lebih menghasilkan satu kata baru, biasanya disebut kata majemuk dalam bahasa Indonesia. Kata yang menjadi unsurnya mungkin berupa gabungan dua kelas kata yang sejenis dan mungkin juga dua kata yang berlainan jenis kata.

Jika dibandingkan dengan bahasa Tobelo, pembentukan kata majemuk dalam bahasa Indonesia tidak terdapat persamaannya dalam bahasa Tobelo. Dalam contoh di bawah ini, terlihat ada beberapa kata sifat dalam bahasa Tobelo, yang dalam pengertian kata majemuk bahasa Indonesia tidak dapat digunakan, tetapi digunakan kata lain; sedangkan yang lain tetap digunakan kata sifat yang sama artinya.

Contoh :

/behi/	'besi'	/timono/	'tua'
/behi madorou/		'besi tua'	
/tiwi/	'uang'	/eteke/	'kecil'
/tiwi magilianga/		'uang kecil'	
/pirini/	'tebal'	/biono/	'muka'
/biono pirini/		'tebal muka'	
/dodai/	'piring'	/olomo/	'makan'
/dodai olomo/		'piring makan'	
/mede/	'bulan'	/nobo/	'purnama'
/mede nobo/		'bulan purnama'	

BAB IV SINTAKSIS

Dalam bab ini dibicarakan seluk-beluk frase, klausa, dan kalimat bahasa Tobelo. Yang dimaksud dengan frase adalah kelompok kata yang tidak berisikan subjek dan predikat. Menurut tata bahasa transformasi, pengertian kelompok kata mencakup juga kelompok yang terdiri dari satu kata.

Klausa ialah sebuah kalimat yang merupakan bagian yang lebih besar. Klausa dapat digolongkan sebagai kalimat, apabila intonasi nonfinal pada klausa diubah menjadi intonasi final, sedangkan kalimat ialah tuturan yang diakhiri dengan intonasi final.

4.1 Frase

Frase bahasa Tobelo tersusun berdasarkan posisi dan jenisnya dalam kalimat, yang dapat dibagi atas (1) frase benda (FB) dan (2) frase verbal (FV), yang dimaksud dengan posisi ialah letak atau kedudukannya dalam kalimat, sedangkan yang dimaksud dengan jenis ialah frase verbal, frase benda, atau frase yang lain.

4.1.1 Frase Benda

Frase benda terdiri dari sebuah kata benda sebagai pusatnya, yang dapat diperluas dengan (a) kata benda, (b) kata sifat, (c) kata bilangan, dan (d) kata ganti penunjuk.

Contoh:

a. Kata Benda + Kata Benda (KB + KB)

<i>bangi-bangi otiba</i>	'pagar bambu'
<i>otau otonaka</i>	'rumah tanah'
<i>dodoto makotangu</i>	'baju adik'

onawoko makaraja 'bakul ikan'
peda mangairi 'air sagu'

b. Kata Benda + Kata Sifat (KB + KS)

lyoku mangurutie 'gunung tinggi'
totaleo magare-garehe 'burung tinggi'
otau maamoko 'rumah besar'
dodoto wobodo 'adik bodoh'
ongairi iwoata 'sungai lebar'

c. Kata Benda + Kata Bilangan (KB + K Bil)

onawoko ngoi hange 'ikan tiga ekor'
onawoko (KB) 'ikan'
hange (K Bil) 'tiga'
ngoi (Kb Bil) 'ekor'

durian gahumu turange 'durian delapan buah'
durian (KB) 'durian'
turange (K Bil) 'delapan'
gahumu (Kb Bil) 'buah'

maijsanga mabeka demanauru 'rusa sepasang'
maijsanga (KB) 'rusa'
mabeka demanauru (K Bil) 'sepasang'

otiba olehunu moi 'bambu serumpun'
otiba (KB) 'bambu'
olehunu moi (K Bil) 'serumpun'

owale gahumu muruono naga 'mangga beberapa buah'
owale (KB) 'mangga'
muruono naga (K Bil) 'beberapa'
gahumu (Kb Bil) 'buah'

d. Kata Benda + Kata Ganti Penunjuk (KB + Kg + Pen)

ongairi nenanga 'sungai ini'
lyoku genanga 'gunung itu'
kopongo genanga 'kampung itu'
totaleo genanga 'ayam itu'
hurata nenanga 'surat itu'

4.1.2 Frase Verbal

Frase verbal terdiri dari sebuah kata kerja sebagai pusatnya, kemudian diperluas dengan kata kerja (KK) dan kata keterangan (K. Ket).

Contoh:

a. Kata Kerja + Kata Kerja (KK + KK)

<i>tauru kiwuku</i>	'menarik mencabut'
<i>lio hukuno</i>	'pulang menjual'
<i>ao oiki</i>	'bawa pergi'
<i>boa mahitigi</i>	'datang mendekati'

Kata Kerja + Kata Keterangan (KK + Ket)

<i>oiki matengo</i>	'pergi sendiri'
<i>ari togumua</i>	'menangis terus'
<i>oara taitti</i>	'berlari cepat'
<i>tagi bole-bole</i>	'berjalan perlahan-lahan'
<i>olyomo kailamokoli</i>	'makan terlalu banyak'

4.2 Klausa

Untuk menentukan klausa dasar dan kalimat dasar bahasa Tobelo, lebih dahulu dicari kemungkinan kombinasi tiap frase melalui substitusi dengan memperhatikan posisinya.

Berdasarkan frase (FB, FV, FS, dan F Bil), kerangka klausa dasar dapat menduduki kemungkinan-kemungkinan posisi sebagai berikut.

FB + FB
 FB + FV
 FB + FS
 FB + F Bil
 FV + FV
 FV + FS
 FV + F Bil
 FS + FB
 FS + FV
 FS + FS
 FS + F Bil
 F Bil + F Bil
 F Bil + FB
 F Bil + FV
 F Bil + FS

Kemungkinan kombinasi frase berdasarkan posisinya ini harus kita cari pada kalimat-kalimat sesuai dengan instrumen penelitian.

Misalnya:

- | | | |
|----|---|-----------------------------|
| a. | <i>Ongohaka genanga witebeturu.</i> | 'Anak laki-laki itu malas.' |
| b. | <i>Naduhu kaho genanga.</i> | 'Usirlah anjing itu.' |
| c. | <i>Maijanga genanga maiteteke.</i> | 'Rusa itu kecil.' |
| d. | <i>Kuru-kuru genanga ongo Ima matagoko.</i> | 'Ayam itu ditangkap Ima.' |
| e. | <i>Baba wadato-datomo cengkeh.</i> | 'Bapak petani cengkeh.' |
| f. | <i>Meme opine mototuku.</i> | 'Ibu menumbuk padi.' |
| g. | <i>Onawoko ngai hange.</i> | 'Ikan tiga ekor.' |
| h. | <i>Ima mobibaja ngomidodoto.</i> | 'Ima membujuk adik.' |
| i. | <i>Kapongo genanga kurutika.</i> | 'Desa itu jauh.' |
| j. | <i>Mina momaguri-guriti.</i> | 'Mina tukang jahit.' |
| k. | <i>Elye mitimonoka.</i> | 'Nenek sudah tua.' |
| l. | <i>Niko durehe wosawaru.</i> | 'Niko sangat pintar.' |
| m. | <i>Baba walio.</i> | 'Bapak pulang.' |
| n. | <i>Igono mautu genanga ikurutie.</i> | 'Pohon kelapa itu tinggi.' |
| o. | <i>Simson wotoimi wotomata.</i> | 'Simson pemanah terbaik.' |

Setelah kalimat ini dapat digambarkan frasenya, pola khusus kelima belas kalimat ini dapat digambarkan seperti berikut.

- | | | |
|----|---------|---|
| a. | FB + BS | <i>Ongohaka genanga witebeturu.</i> |
| | FB | <i>Ongohaka genanga</i> |
| | FS | <i>witebeturu</i> |
| b. | FV + FB | <i>Naduhu kahogenanga.</i> |
| | FV | <i>naduhu</i> |
| | FB | <i>kaho genanga</i> |
| c. | FB + FS | <i>Maijanga genanga maiteteke.</i> |
| | FB | <i>maijanga genanga</i> |
| | FS | <i>maiteteke</i> |
| d. | FB + FV | <i>Kuru-kuru genanga ongo Ima matagoko.</i> |
| | FB | <i>kuru-kuru genanga</i> |
| | FV | <i>ongo Ima matagoko</i> |
| e. | FB + FB | <i>Baba wadato-datomo cengkeh.</i> |
| | FB | <i>Baba</i> |
| | FB | <i>wadato-datomo cengkeh</i> |

- | | | |
|----|------------|--------------------------------------|
| f. | FB + FV | <i>Meme mototuku opine.</i> |
| | FB | <i>Meme</i> |
| | FV | <i>mototuku opine</i> |
| g. | FB + F Bil | <i>Onawoko ngai hange.</i> |
| | FB | <i>onawoko</i> |
| | F Bil | <i>ngai hange</i> |
| h. | FB + FV | <i>Ima mobibaja ngomidodoto.</i> |
| | FB | <i>Ima</i> |
| | FV | <i>mobibaja ngomidodoto</i> |
| i. | FB + FS | <i>Kapongo genanga kurutika.</i> |
| | FB | <i>kopongo genanga</i> |
| | FS | <i>kurutika</i> |
| j. | FB + FB | <i>Mina momaguri-guriti.</i> |
| | FB | <i>Mina</i> |
| | FB | <i>momaguri-guriti</i> |
| k. | FB + FS | <i>Elye mitimonoka.</i> |
| | FB | <i>Elye</i> |
| | FS | <i>mitimonoka</i> |
| l. | FB + FS | <i>Niko durehe mosawaro.</i> |
| | FB | <i>Niko</i> |
| | FS | <i>durehe wosawaro</i> |
| m. | FB + FV | <i>Baba wolio.</i> |
| | FB | <i>Baba</i> |
| | FV | <i>wolio</i> |
| n. | FB + FS | <i>Igono mautu genanga ikurutie.</i> |
| | FB | <i>igono mautu genanga</i> |
| | FS | <i>ikurutie</i> |
| o. | FB + FS | <i>Simson wotoimi wotomata.</i> |
| | FB | <i>Simson wotoimi</i> |
| | FS | <i>wotomata</i> |

Sesuai dengan penjelasan di depan bahwa menurut tata bahasa transformasi, pengertian kelompok kata mencakup juga kelompok yang terdiri dari satu kata, yang dalam analisis ini didapati frase yang dari satu kata saja. Dengan demikian, di samping frase benda dan frase verbal terdapat frase sifat dan frase bilangan. Jadi, sesuai dengan jenis frase yang membentuk klausa, umumnya kita dapat klausa verbal dan klausa tanverbal. Klausa verbal terbagi

lagi menjadi (1) klausa verbal transitif dan (2) klausa verbal taktransitif dengan contoh seperti berikut.

4.2.1 Klausa Verbal Transitif

Yang dimaksud dengan klausa verbal transitif ialah klausa dengan predikat kata kerja transitif.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| a. <i>Ima momibaja ngomidodoto</i>
<i>Ima</i>
<i>mobibaja</i>
<i>ngomidodoto</i> | 'Ima membujuk adik.'
'Ima' (subjek)
'membujuk' (predikat)
'adik' (penderita) |
| b. <i>Ngohi elye matutuku omokuru.</i>
<i>Ngohi elye</i>
<i>matutuku</i>
<i>omokuru</i> | 'Nenek menumbuk pinang.'
'Nenek' (subjek)
'menumbuk' (predikat)
'pinang' (penderita) |
| c. <i>Ahidodoto wotoduku kahitela.</i>
<i>ahidodoto</i>
<i>wotoduku</i>
<i>kahitela</i> | 'Adik menanam jagung.'
'adik' (subjek)
'menanam' (predikat)
'jagung' (penderita) |
| d. <i>Simon wotuliki ohurata.</i>
<i>Simon</i>
<i>wotuliki</i>
<i>ohurata</i> | 'Simon menulis surat.'
'Simon' (Subjek)
'menulis' (predikat)
'surat' (penderita) |
| e. <i>Ngohi totagoko kuru-kuru.</i>
<i>Ngohi</i>
<i>totagoko</i>
<i>kuru-kuru</i> | 'Aku menangkap ayam.'
'Aku' (subjek)
'menangkap' (predikat)
'ayam' (penderita) |

4.2.2 Klausa Verbal Intransitif

Yang dimaksud dengan klausa verbal intransitif ialah klausa dengan predikat berkata kerja intransitif.

Contoh:

- | | |
|--|--|
| a. <i>Ngohidodoto moari.</i>
<i>ngohidodoto</i>
<i>moari</i> | 'Adik perempuan menangis.'
'adik' (subjek)
'menangis' (predikat) |
|--|--|

- | | |
|--|---|
| b. <i>Ongohaka genanga imahangamo.</i>
<i>ongohaka genanga</i>
<i>imahangamo</i> | 'Anak itu berkelahi.'
'anak itu' (subjek)
'berkelahi' (predikat)
tanpa penderita |
| c. <i>Ngomi mipoake</i>
<i>ngomi</i>
<i>mipoake</i> | 'Kami berteriak.'
'kami' (subjek)
'berteriak' (predikat)
tanpa penderita |
| d. <i>O Tony wopande wotemo-temo.</i>
<i>O Tony</i>
<i>wotemo-temo</i>

<i>wopande</i> | 'Tony pandai berbicara.'
'Tony' (subjek)
'berbicara' (predikat)
tanpa penderita
'pandai' (keterangan) |
| e. <i>Rita monyanyi.</i>
<i>Rita</i>
<i>monyanyi</i> | 'Rita menyanyi.'
'Rita' (subjek)
'menyanyi' (predikat)
tanpa penderita |

4.3 Kalimat

Pada bagian ini dibicarakan mengenai kalimat bahasa Tobelo berdasarkan konstruksi kalimat. Yang dimaksud dengan konstruksi kalimat adalah struktur frase atau jumlah klausa yang membentuk suatu kalimat. Jadi, kalimat dapat dibentuk oleh struktur frase atau jumlah klausa. Selain itu, pada bagian ini dibicarakan pula tipi-tipe kalimat yang terjadi sebagai akibat transformasi.

4.3.1 Konstruksi Kalimat Berdasarkan Struktur Frase

Seperti dijelaskan di depan bahwa frase bahasa Tobelo umumnya terdiri dari frase benda (FB) dan frase verbal (FV), di samping frase sifat (FS). Oleh karena itu, penjenisan kalimat berdasarkan unsur, frase yang membentuknya dapat dirumuskan dengan gambar seperti berikut.

Kalimat:	FB	+	FVt
			FVi
			FB
			FS

Berikut ini disajikan contoh untuk setiap pola struktur frase di atas.

- a. Kalimat dengan struktur frase benda dan frase verbal transitif
(Kal — FB + FVt).

Contoh:

- | | |
|---|--|
| 1) <i>Ngohi totagoko kuru-kuru.</i>
<i>Ngohi</i> (FB)
<i>totagoko kuru-kuru</i> (FVt) | 'Aku
'Aku menangkap ayam.'
'aku'
'menangkap ayam' |
| 2) <i>Ahiama watolyanga opeda.</i>
<i>Ahiama</i> (FB)
<i>watolyanga o peda</i> (FVt) | 'Ayah menebang pohon sagu.'
'ayah'
'menebang pohon sagu' |
| 3) <i>Ahipepe woja.</i>
<i>Ahipepe</i> (FB)
<i>woja</i> (FVt) | 'Paman menebar jala.'
'paman'
'menebar jala' |
| 4) <i>Ongo Maria motuagi o bunga.</i>
<i>Ongo Maria</i> (FB)
<i>motuagi o bunga</i> (FVt) | 'Maria menyiram bunga.'
'Maria'
'menyiram bunga' |
| 5) <i>O Ateng wagohara o kaho</i>
<i>O Ateng</i> (FB)
<i>wagohara o ka kaho</i> (FVt) | 'Ateng memukul anjing.'
'Ateng'
'memukul anjing' |

- b. Kalimat dengan struktur frase benda dan frase verbal intransitif
(Kal — FB + FVi).

Contoh:

- | | |
|--|---|
| 1) <i>Ahidodoto woari</i>
<i>ahidodoto</i> (FB)
<i>woari</i> (FVi) | 'Adik menangis.'
'adik'
'menangis' |
| 2) <i>O Tony wopande wotemo-temo</i>
<i>O Tony</i> (FB)
<i>wopande wotemo-temo</i> (FVi) | 'Tony pandai berbicara.'
'Tony'
'pandai berbicara.' |
| 3) <i>Ngomi mipoaka</i>
<i>ngomi</i> (FB)
<i>mipoaka</i> (FVi) | 'Kami berteriak.'
'kami'
'berteriak' |
| 4) <i>Ahipepe womahuhunu</i>
<i>Ahipepe</i> (FB)
<i>womahuhunu</i> (FVi) | 'Paman berdagang.'
'paman'
'berdagang' |

- 5) *Ongo Rita monyanyi* 'Rita menyanyi.'
Ongo Rita (FB) 'Rita'
monyanyi (FVi) 'menyanyi'

c. Kalimat dengan struktur frase benda dan frase benda (Kal — FB + FB).

Contoh:

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------|
| 1) <i>Simson wotoimi wotumeta.</i> | 'Simson pemanah terbaik.' |
| <i>O Simson (FB)</i> | 'Simson' |
| <i>wotoimi wotumeta (FB)</i> | 'pemanah terbaik' |
| 2) <i>O Andi O Simon aingohoka.</i> | 'Andi anak Simon.' |
| <i>O Andi (FB)</i> | 'andi' |
| <i>O Simon aingohoka (FB)</i> | 'anak Simon' |
| 3) <i>Mina momaguri-guriti.</i> | 'Mina tukang jahit.' |
| <i>Mina (FB)</i> | 'Mina' |
| <i>momaguri-guriti (FB)</i> | 'tukang jahit' |
| 4) <i>Baba wodato-datomo cengkih</i> | 'Ayah petani cengkeh' |
| <i>Baba (FB)</i> | 'ayah' |
| <i>wodato-datomo cengkih (FB)</i> | 'petani cengkeh' |
| 5) <i>Unanga wototumule ua.</i> | 'Ia bukan petani.' |
| <i>Unanga (FB)</i> | 'ia' |
| <i>wototumule ua (FB)</i> | 'bukan petani' |

d. Kalimat dengan struktur frase benda dan frase sifat (Kal — FB + FS).

Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------|
| 1) <i>Maijanga genanga maiteteke.</i> | 'Rusa itu kecil.' |
| <i>maijanga genanga (FB)</i> | 'rusa itu' |
| <i>maiteteke (FS)</i> | 'kecil' |
| 2) <i>O lyoku genanga ikurutie.</i> | 'Gunung itu tinggi.' |
| <i>o lyoku genanga (FB)</i> | 'gunung itu' |
| <i>ikurutie (FS)</i> | 'tinggi' |
| 3) <i>Kapongo genanga kurutika.</i> | 'Desa itu jauh sekali.' |
| <i>kapongo genanga (FB)</i> | 'desa itu' |
| <i>kurutika (FS)</i> | 'jauh sekali' |
| 4) <i>Siti momagawe.</i> | 'Siti rajin.' |
| <i>Siti (FB)</i> | 'Siti' |
| <i>momagawe (FS)</i> | 'rajin' |

- | | |
|----------------------------------|--------------------|
| 5) <i>O tau genanga maamoko.</i> | 'Rumah itu besar.' |
| <i>O tau genanga (FB)</i> | 'rumah itu' |
| <i>maamoko (FS)</i> | 'besar' |

4.3.2 Struktur Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa

Yang dimaksud dengan klausa adalah struktur subjek—predikat yang merupakan bagian dari konstruksi yang lebih besar. Berdasarkan jumlah klausa yang membentuk sebuah kalimat, kalimat bahasa Tobelo dapat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

4.3.2.1 Kalimat Tunggal

Yang dimaksud dengan kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa.

Contoh:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------|
| <i>Ngohi totagoko kuru-kuru.</i> | 'Aku menangkap ayam.' |
| <i>Ongo Maria matuagi o bunga.</i> | 'Maria menyiram bunga.' |
| <i>Ahidodoto woari.</i> | 'Adik menangis.' |
| <i>Mina momaguri-guriti.</i> | 'Mina tukang jahit.' |
| <i>Ahidodoto wotoduku kahitela.</i> | 'Adik menanam jagung.' |

4.3.2.2 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu (a) kalimat bersusun dan (b) kalimat koordinatif.

a. Kalimat bersusun

Kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas dan satu klausa terikat. Yang dimaksud dengan klausa terikat ialah klausa yang diawali dengan kata penghubung bertingkat.

Contoh:

- | | |
|--|------------------------|
| <i>Una womatuhu oberera</i> | 'Ia pindah ke desa itu |
| <i>moika matiti onyawa</i> | sebab orang di situ |
| <i>genangoka mangahininga morohai.</i> | baik-baik.' |
| <i>Ngohi ihike ukana hinoto</i> | 'Aku diberi dua |
| <i>iti totogi-togi oberera</i> | ribu rupiah untuk |
| <i>moho moika.</i> | pergi merantau.' |

*Ohilo genanga natuhuku
la otau genanga
itararano.*

'Nyalakan lampu
itu supaya
rumah itu terang.'

*Ngohi holyomohi ohao
tomadudu.*

'Saya makan dulu
kemudian saya merokok.'

*Ngohi gohara nako
tokarajanga.*

'Pukullah saya kalau
saya tidak bekerja.'

b. Kalimat Koordinatif

Kalimat koordinatif terdiri dari dua atau lebih yang dihubungkan oleh salah satu kata penghubung koordinatif.

Contoh:

*Lobi ko iwa de odihanga
owange madumu nino
itokara.*

'Awan tidak ada
dan langit
di sebelah barat merah.'

*Hidayoko itayoko
de ahir he tamao yo alo.*

'Angin bertiup
dan badan terasa dingin.'

*Meme momabongara amokuru
mala mababa omadudu.'*

'Ibu menumbuk pinang
tetapi bapak merokok.'

*Ngohi oka oke to lio
duga matiwi hoiwaki.*

'Aku akan pulang
cuma uang belum ada.'

*Ama wagogeruku de
womadudu.*

'Bapak duduk dan
merokok.'

4.3.3 Kalimat Transformasi

Berbagai konstruksi kalimat yang karena hubungannya sangat erat dengan konstruksi lain, sebenarnya merupakan suatu transformasi dari kalimat lain itu.

Pada bagian ini dapat dibicarakan beberapa contoh kalimat transformasi yang utama, seperti (1) kalimat pasif, (2) kalimat inversi, (3) kalimat perintah, dan (4) kalimat tanya.

4.3.3.1 Kalimat Pasif

Kalimat pasif dibentuk dari kalimat aktif transitif. Dalam bahasa Tobelo hal ini didapat dengan jalan menetapkan objek penderita kalimat aktif sebagai subjek kalimat pasif, kemudian diikuti oleh pelaku dan kata kerja atau dalam bahasa Tobelo pemasifan dilakukan tanpa mengubah bentuk morfemis kata kerja dan pelaku terletak di antara penderita dengan kata kerja.

Contoh:

Kalimat aktif

O Ateng wagohara o kaho.

'Ateng memukul anjing.'

O Ateng (subjek)

wagohara (predikat)

o kaho (penderita)

Kalimat pasif

O kaho o Ateng wagohara.

'Anjing dipukul Ateng.'

O kaho (subjek)

O Ateng (pelaku)

wagohara (predikat kata kerja tanpa mengubah bentuk morfemis)

Contoh kalimat pasif yang lain:

O bunga ongo Maria matuagi.

'Bunga disiram Maria.'

O peda ahiam wotolanga.

'Pohon sagu ditebang ayah.'

*Kuru-kuru genanga ongo Ima
matagoko*

'Ayam ditangkap oleh Ima.'

Gota O baba wotolanga

'Kayu ditebang bapak.'

4.3.3.2 Kalimat Inversi

Kalimat inversi ialah kalimat yang frase verbal atau frase lainnya mendahului subjek, atau kalimat inversi ialah kalimat yang predikatnya mendahului subjek. Dalam bahasa Tobelo contohnya seperti berikut ini.

Moholehe genanga moselo-selo

'Gadis itu penari.'

moholehe genanga (subjek)

moselo-selo (predikat)

Moselo-selo moholehe genanga

'Penari gadis itu.'

Ngohidodoto moari.

'Adik menangis.'

ngohidodoto (subjek)

moari (predikat)

Moari ngohidodoto

'Menangis adik.'

Rita monyanyi.

'Rita menyanyi.'

Rita (subjek)

monyanyi (predikat)

Monyanyi Rita.

'Menyanyi Rita.'

O baba woyia-yia

'Bapak pemburu.'

O baba (subjek)

woyia-yia (predikat)

Woyia-yia o baba.

'Pemburu bapak.'

Maijanga genanga maiteteke.

'Rusa itu kecil.'

maijanga genanga (subjek)

maiteteke (predikat)

Maiteteke maijanga genanga.

'Kecil rusa itu.'

4.3.3.3 Kalimat Perintah

Di dalam kalimat perintah ataupun kalimat tanya, di samping unsur segmental, yaitu kata, unsur suprasegmental pun, yaitu lagu kalimat yang disesuaikan dengan situasi di mana tutur itu dapat timbul, turut berperan. Jadi, berdasarkan konteks pemakaiannya, dalam bahasa Tobelo dijumpai pola yang dapat diidentifikasi sebagai pola kalimat perintah seperti contoh-contoh berikut ini:

uha!

'Jangan!

Noikil

'Pergilah!

Naduhu kaho genanga!

'Usirlah anjing itu!'

Baca hurata genanga!

'Bacalah surat itu!'

Nomagorakanegoka!

'Pergilah dari sini!'

4.3.3.4 Kalimat Tanya

Seperti halnya di dalam kalimat perintah, demikian juga di dalam kalimat tanya, unsur segmental dan unsur suprasegmental turut berperan. Kalimat tanya dalam bahasa Tobelo dibentuk dengan kata-kata tanya seperti:

okia

'apa'

Aniromanga

'siapa'

muruono

'berapa'

kaika
yadodoa

'kemana'
'mengapa'

Contoh dalam kalimat:

Okia animanarama mengoka?
Muruono nūmur
Kiaika ngoa noiki?
Yadodoa ani ama wofoa ua?

'Apa kerjamu di sini?'
'Siapa namamu?'
'Kemana engkau pergi?'
'Mengapa ayah tidak datang?'

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, seperti yang diuraikan pada bab-bab terdahulu maka diambil kesimpulan sebagai di bawah ini.

Walaupun bahasa Tobelo telah dipengaruhi oleh bahasa Indonesia, bahasa Galela di sebelah utara, dan bahasa Kao di sebelah selatan Kecamatan Tobelo, ternyata bahasa Tobelo masih dominan dan hidup di antara pemakainya. Hal ini terbukti dari penggunaan bahasa Tobelo sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, dalam upacara adat, serta pemerintahan desa.

Dari segi ketatabahasaan, setelah dianalisis, dapat disimpulkan seperti di bawah ini.

Kata dasar bahasa Tobelo terdiri dari satu, dua, tiga, lima, enam suku kata. Setiap suku kata ada yang terdiri dari dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, atau dua belas fonem. Polanya adalah: VV, VKV, VVKV, KV, KVV, dan KVKV.

Bahasa Tobelo juga memiliki diftong dan triftong, sedangkan fonem suprasegmental atau ciri prosodi tampak pada vokal /a'/ dan /u'/ untuk berikan tekanan yang sangat membedakan arti.

Di dalam bahasa Tobelo tidak terdapat peristiwa afiksasi dan hanya terdapat penambahan kata yang mengawali atau mengikuti kata yang baru dibentuk.

Misalnya:

- a. Pembentukan kata kerja yang:
 - 1) menyatakan perbuatan dan penginderaan;
 - 2) menyatakan pekerjaan;
 - 3) pengertiannya menyatakan mempunyai;

- 4) menyatakan kerja yang dalam bahasa Indonesia disamakan dengan awalan *ber-*;
 - 5) pengertiannya menyatakan saling/pekerjaan berbalasan; dan
 - 6) menyatakan suatu pekerjaan dengan pengertian awalan *ter-* dalam bahasa Indonesia.
- b. Pembentukan kata benda yang terjadi melalui penggabungan kata dasar dengan kata *moi* 'sekali', 'seisi', atau 'seluruh', dan 'satu'. Untuk menyatakan pekerjaan, bahasa Tobelo menggunakan tambahan kata *na*, yang terikat pada pelaku, yaitu orang ketiga. Pembentukan kata benda dengan arti yang menunjukkan tukang atau ahli (pekerjaan) dan mempunyai sifat, bahasa Tobelo menggunakan kata *toba*.
 - c. Pembentukan kata sifat dalam bahasa Tobelo bertolak dari kata dasar yang digabungkan dengan kata lain. Misalnya, dengan kata *duru* yang berarti 'lebih', 'sangat', atau 'terlalu' atau juga dengan kata *lebe*, yang juga berarti 'lebih'.
 - d. Pembentukan kata bilangan dengan arti satu (se-) sama dengan pembentukan kata bilangan yang berarti *satu*. Tepatnya bahasa Tobelo menggunakan kata *moi*, sedangkan untuk mengatakan lebih dari satu dipergunakan kata *ma*. Untuk mengatakan kumpulan, pembentukan kata bilangan secara jelas menggunakan *ngomi*, *ngini*, dan *onanga* yang digabungkan dengan kata bilangan.

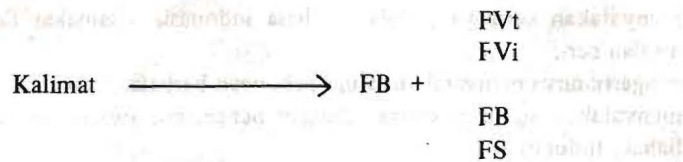
Reduplikasi dalam bahasa Tobelo berdasarkan perulangan dasarnya yang dapat dibedakan menjadi:

- a. perulangan seluruhnya;
- b. perulangan dengan pengertian saling/pekerjaan berbalasan; dan
- c. perulangan kata dasar.

Komposisi atau proses persenyawaan dua kata dalam bahasa Tobelo tidak tetap, kadang-kadang komposisi itu terdiri dari dua belas kata yang sejenis tetapi kadang-kadang berlainan jenis.

Frase bahasa Tobelo tersusun berdasarkan posisinya dalam kalimat dan dibagi menjadi dua jenis, yaitu frase benda (FB) dan frase verbal (FV).

Dalam bahasa Tobelo terdapat dua klausa pokok, yaitu klausa verbal dan klausa nonverbal. Klausa verbal terbagi lagi menjadi klausa verbal transitif dan klausa verbal intransitif.



Berdasarkan jumlah klausa yang membentuk sebuah kalimat, dalam bahasa Tobelo terdapat juga kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dalam bahasa Tobelo terdapat kalimat pasif. Hal ini didapat dengan cara menempatkan objek penderita pada kalimat aktif sebagai subjek kalimat pasif kemudian diikuti oleh pelengkap pelaku.

5.2 Saran

Berdasarkan data yang diperoleh, seperti yang diuraikan pada bab-bab terdahulu, disarankan beberapa hal sebagai di bawah ini.

Walaupun suku Tobelo mempunyai cerita-cerita rakyat yang tidak besar jumlahnya, dilihat dari perkembangan dan nilai budaya, cerita-cerita rakyat Tobelo dapat memberikan sumbangan pada perkembangan kebudayaan nasional. Cerita-cerita itu sebagian belum dibukukan. Oleh karena itu, tim menyarankan agar dapat diambil langkah kebijaksanaan dengan segera untuk membukukan cerita-cerita rakyat yang ada, sebelum cerita-cerita itu lenyap.

Karena jumlah pemakai bahasa yang cukup besar dan sikap suku Tobelo yang selalu mempergunakan bahasa mereka, baik secara formal maupun informal, tim menyarankan agar bahasa daerah ini dapat diajarkan di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Be Kim Hoa Nio cs. 1979. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bloomfield, Leonard. 1964. *Language*. Toronto: Holt, Rinehart and Winston.
- Daniel, Jones. 1960. *English Phonetics*. Ninth Edition. Tokyo: W. Hiffer Sons Led.
- Forgens, J. 1912. *De Talen van Halmahera in verband met de Evangelische Verkondiging*. Nederlandsche Zending Gen Rotterdam.
- Francis, W.N. 1958. *The Structure of American English*. New York: The Ronald Press Company.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. Revised edition. New York: Rinehart and Winston.
- Houting, A. 1936. *Lets over de spraakkunst van de Tobeloreesche Tall*. Gravenhage: Maj. Bydr. T.L.U.'s.
- 1922. *De Tobeloreesch in hun Denken en Doen*. Gravenhage: Bydr. T.L.U.'s.
- 1908. *Tobeloreesch Holandsch Woordenboek met Holandsch Tobeloreesch Inhoudsopogave*. Gravenhage: Martinus Nyhooff.
- Lado, R. 1967. *Mordener Sprachunterricht*. Munchen: Max Hueber Verlag.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morfology The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: University of Michigan Publication.
- Samsuri. 1981. *Analisis Bahasa*. Cetakan ke-3. Jakarta: Erlangga.
- Sapir, Edward. 1949. *Language*. New York: Harcourt. Brace and World Inc.

LAMPIRAN 1

DAFTAR KOSA KATA BAHASA TOBELO

Kata ganti orang

- | | |
|---|------------------|
| 1. <i>ngohi, ngosi</i> | 'saya', 'aku' |
| 2. <i>ngona, ngini</i> | 'engkau', 'kamu' |
| 3. <i>ngoni, ngone</i> | 'kita', 'kami' |
| 4. <i>una</i> (laki), <i>muna</i> (perempuan)
<i>onanga</i> (mereka) | 'dia', 'mereka' |

Penunjuk

- | | |
|-----------------|-------|
| 5. <i>ngana</i> | 'ini' |
| 6. <i>ganga</i> | 'itu' |

Kata tanya

- | | |
|--------------------|-------------|
| 7. <i>kia/okia</i> | 'apa' |
| 8. <i>nagona</i> | 'siapa' |
| 9. <i>muuono</i> | 'berapa' |
| 10. <i>kiaka</i> | 'dimana' |
| 11. <i>tetokia</i> | 'mengapa' |
| 12. <i>carakia</i> | 'bagaimana' |

Kata penunjuk jumlah

- | | |
|--------------------|----------|
| 13. <i>iwoe</i> | 'banyak' |
| 14. <i>ngoduma</i> | 'semua' |

Kata bilangan

- | | |
|----------------|--------|
| 15. <i>moi</i> | 'satu' |
|----------------|--------|

16. <i>(h)imoto</i>	'dua'
17. <i>hange/sange</i>	'tiga'
18. <i>iata</i>	'empat'
19. <i>motoa</i>	'lima'
20. <i>butanga</i>	'enam'
21. <i>tumudi</i>	'tujuh'
22. <i>tufange</i>	'delapan'
23. <i>hiwo/siwo</i>	'sembilan'
24. <i>ngimoi</i>	'sepuluh'
25. <i>ngimoi demoi</i>	'sebelas'
26. <i>ngimoi dehinoto</i>	'duabelas'
27. <i>ngimoi dehange</i>	'tigabelas'
28. <i>ngimoi deiata</i>	'empatbelas'
29. <i>ngimoi demotoa</i>	'limabelas'
30. <i>monaoko</i>	'dua puluh'
31. <i>moruange</i>	'tiga puluh'
32. <i>moruata</i>	'empat puluh'
33. <i>moritua</i>	'lima puluh'
34. <i>ratuhumoi</i>	'seratus'
35. <i>ratuhumoi demoi</i>	'seratus satu'
36. <i>ratuhumoi dehinoto</i>	'seratus dua'
37. <i>ratuhumoi dengimoi</i>	'seratus sepuluh'
38. <i>ratuhumoi dengimoi demotoa</i>	'seratus lima belas'
39. <i>ratuhumoi demoaoko</i>	'seratus dua puluh'
40. <i>sanomoi</i>	'seribu'
41. <i>senangimoi</i>	'sepuluh ribu'
Ukuran	
42. <i>oduduga</i>	'ukuran'
43. <i>maeteteke</i>	'kecil'
44. <i>(ma) gurutu</i>	'panjang'
45. <i>(ma) gurutie</i>	'tinggi'
46.	'lebar'
47. <i>malukuku</i>	'dalam'
48. <i>madodipoko</i>	'pendek'
49. <i>maaluhu</i>	'halus'

Orang

50. *nauru*
51. *ngoheha*

'laki-laki'
'perempuan'

Binatang/burung

52. *nawoko*
53. *tataleo*
54. *Korbou*
55. *hapi*
56. *dode*
57. *kaho*
58. *boki/neo*
59. *mainjanga*
60. *ode*
61. *kubo*
62. *dodiha*
63. *popadeka*
64. *karianga*
65. *sosipohuku*
66. *lulule*
67. *kaboko*
68. *gohomango*
69. *aili*
70. *hene*
71. *garangoto*
72. *meleni*
73. *deda*
74. *noara*
75. *bobara*
76. *tauja*
77. *mia*
78. *bebe*
79. *pombo*
80. *tumara*
81. *hangkura*
82. *kahuari*
83. *kawihi*
84. *ngodili*

'ikan'
'burung'
'kerbau'
'sapi'
'udang'
'anjing'
'kucing'
'rusa'
'babi'
'kus-kus'
'ular'
'katak'
'biawak'
'cecak'
'kupu-kupu'
'belalang'
'buaya'
'lipan'
'penyu'
'ikan hiu'
'ayam hutan'
'ikan kembung'
'ikan pari'
'ikan bobara'
'teripang'
'kera'
'itik'
'burung balam'
'burung bangau'
'kura-kura'
'burung unta'
'burung elang'
'burung parkit'

Tanaman/buah-buahan dan bagiannya

85. <i>Wale</i>	'mangga'
86. <i>pine</i>	'padi'
87. <i>kahitela</i>	'jagung'
88. <i>oigono</i>	'kelapa'
89. <i>delago</i>	'keladi'
90. <i>rorawane</i>	'jambu'
91. <i>cengke</i>	'cengkeh'
92. <i>mahoka</i>	'daun'
93. <i>maroehe</i>	'batang'
94. <i>majaga</i>	'dahan'
95. <i>mengutuku</i>	'akar'
96. <i>majaga-jaga</i>	'ranting'
97. <i>wama</i>	'jeruk'
98. <i>popare</i>	'padi'
99. <i>kol</i>	'kubis'
100. <i>hamaka</i>	'semangka'
101. <i>madarahi</i>	'ketela pohon'
102. <i>gumini</i>	'ketela rambat'
103. <i>risa</i>	'lombok'
104. <i>bawa</i>	'bawang'
105. <i>haketa</i>	'kemiri'
106. <i>niara</i>	'kenari'
107. <i>lukama</i>	'langsar'
108. <i>nguhunu</i>	'alang-alang'
109. <i>gogoa</i>	'jambu biji'
110. <i>kukihi</i>	'bunga pisang'
111. <i>gurati</i>	'kunyit'
112. <i>hepata</i>	'enau'
113. <i>gohora</i>	'pala'
114. <i>duriana</i>	'durian'
115. <i>manggis</i>	'manggis'
116. <i>naka</i>	'nangka'
117. <i>tuada</i>	'cempedak'
118. <i>rambutan</i>	'rambutan'
119. <i>papaya</i>	'pepaya'
120. <i>mokuru</i>	'pinang'
121. <i>ngulu</i>	'kedondong'
122. <i>peda</i>	'sagu'

123. *hambiki*124. *bosi*

Bagian badan

125. *haeke*126. *tadauro*127. *ngauku*128. *lako*129. *ngunungu*130. *okoko*131. *tomare*132. *uru*133. *ingiri*134. *akiri*135. *gakaka*136. *alemangunungu*137. *nanata*138. *gorona*139. *uguru*140. *ngangabuku*141. *wunihi*142. *lou*143. *kuliti*144. *akeme*145. *huo*146. *gate*147. *wariki*148. *awumu*149. *kai*

Perbuatan dan penginderaan

150. *holomo*151. *okere*152. *idu*153. *ohiki*154. *madagi*155. *ame*156. *palange*

'labu'

'kacang'

'kepala'

'rambut'

'telinga'

'mata'

'hidung'

'dagu'

'leher'

'mulut'

'gigi'

'lidah'

'langit-langit'

'dada'

'perut.'

'pinggang'

'paha'

'lutut'

'betis'

'kaki'

'kuku'

'daging'

'jantung'

'hati'

'usus'

'darah'

'kulit'

'makan'

'minum'

'tidur'

'mandi'

'berjalan'

'mencium'

'meraba'

157. *iheme*
158. *puluno*
159. *tohiame*
160. *gogere*

Alam

161. *wange*
162. *nede*
163. *akere*
164. *awana*
165. *halewo*
166. *dowongi*
167. *tonaka*
168. *lobi*
169. *nofo*
170. *uku*
171. *kafo*

Warna

172. *madoka dokara*
173. *mabole mahokohoku*
174. *gohurate*
175. *garegarehe*
176. *madarodaromo*
177. *bihi-bihi*

Periode waktu

178. *hutu*
179. *hutuinahi*
180. *wangekorona*
181. *bimawa*
182. *ibateng*
183. *wange puda*
184. *wange tumono*

Kedadaan

185. *mahauku*
186. *mamata*
187. *madoron*

- 'mendengar'
'melihat'
'mengecap'
'duduk'

- 'matahari'
'bulan'
'air'
'hujan'
'batu'
'tanah'
'awan'
'asap'
'sapi'
'pasir'
'debu'

- 'merah'
'hijau'
'kuning'
'putih'
'hitam'
'biru'

- 'malam'
'pagi'
'siang'
'petang'
'fajar'
'matahari terbit'
'matahari terbenam'

- 'panas'
'dingin'
'buruk'

188. *irahai*
 189. *pehaka*
 190. *madudungu*
 191. *madolakoiwa*
 192. *iomamanga*

'baik'
 'basah'
 'kering'
 'kosong'
 'penuh'

Arah

193. *koromie*
 194. *korehara*
 195. *wangemadungunu*
 196. *mahiwarra*

'utara'
 'barat'
 'berat'
 'timur'

Kekerabatan

197. *ayo/nene*
 198. *baba/ama*
 199. *riaka (nauru)*
 200. *riaka (ngokeku)*
 201. *dodote*
 202. *pepe (laki-laki,*
 memeria (perempuan)
 203. *herea (laki-laki),*
 owal (perempuan)
 204. *ete*
 ele
 205. *geri*
 206. *akeriaka aigangohoka*
 207. *ngohikiranga amingoha*
 ahidodoto aingohoka
 ngohikiranga dodotami-
 ngokoha
 208. *toroa*
 moloka

'ibu'
 'ayah'
 'kakak laki-laki'
 'kakak perempuan'
 'adik'
 'saudara ibu'
 'saudara ayah'
 'nenek laki-laki'
 'nenek perempuan'
 'ipar'
 'anak kakak laki-laki'
 'anak kakak perempuan'
 'anak adik laki-laki'
 'anak adik perempuan'
 'anak mantu laki-laki'
 'anak mantu perempuan'

Perangai

209. *baliha*
 210. *hialo*
 211. *morene*
 212. *nauru*
 213. *maleke*

'sedih'
 'dinding'
 'gembira'
 'berani'
 'malu'

Bagian rumah

214. *liate*
 215. *kebeno*
 216. *jangela*
 217. *morama*
 218. *katu*
 219. *lontenge*
 220. *hohakai*

- 'tiang'
 'dinding'
 'jendela'
 'pintu'
 'atap'
 'loteng'
 'dapur'

Lain-lain.

221. *kowali*
 222. *toma*
 223. *youku*
 224. *ngekomo*
 225. *loku*
 226. *ngoni*
 227. *gurutika*
 228. *digidigino*
 229. *dugadugaka*
 230. *kurukuru*
 231. *bebe*
 232. *jara*
 233. *punuhu*
 234. *hakini*
 235. *gotoaka*
 236. *dia*
 237. *gakana*
 238. *pasolo*
 239. *kahawari*
 240. *homapake*
 241. *imadagidagi*
 242. *otaka*
 243. *ari*
 244. *kawihi*
 245. *pombo*
 246. *guriguriti*
 247. *bahuku*
 248. *ngotiri*
 249. *hidete*

- 'tidak'
 'membunuh'
 'terbakar'
 'jalan'
 'gunung'
 'kami'
 'jauh'
 'dekat'
 'sedang'
 'ayam'
 'itik'
 'kuda'
 'kenyang'
 'lapar'
 'kakaktua'
 'parang'
 'pisau'
 'pacul'
 'kasuari'
 'berpakaian'
 'pesiar'
 'jatuh'
 'menangis'
 'elang'
 'merpati'
 'kelelawar'
 'kapak'
 'perahu'
 'layar'

250. <i>harini</i>	'dayung'
251. <i>homa</i>	'jaring'
252. <i>maali</i>	'mahal'
253. <i>ja</i>	'jala'
254. <i>ijahi</i>	'air laut'
255. <i>iyete</i>	'tertawa'
256. <i>nanere</i>	'mimpi'
257. <i>tumurafu</i>	'mengigau'
258. <i>todakana</i>	'terkejut'
259. <i>hakai</i>	'menanak'
260. <i>ihutuhi</i>	'murah'
261. <i>dihange</i>	'cakrawala'
262. <i>duniaka</i>	'bumi'
263. <i>hidalo</i>	'angin'
264. <i>rato</i>	'badai/angin ribut'
265. <i>ngaere</i>	'sungai'
266. <i>gahi</i>	'laut'
267. <i>loku</i>	'gunung'
268. <i>toimi</i>	'panah'
269. <i>hinapana</i>	'bedil'
270. <i>dumule</i>	'berkebun'
271. <i>hurero</i>	'menebas'
272. <i>kololo</i>	'peluk'
273. <i>mamane</i>	'berpacaran'
274. <i>dunia</i>	'meminang'
275. <i>homaketengaja</i>	'bersenda gurau'
276. <i>gapanga</i>	'gampang', 'mudah'
277. <i>dodai</i>	'piring'
278. <i>di dungono</i>	'merajuk'
279. <i>mekana</i>	'memancing'
280. <i>wora-wora</i>	'mengail'
281. <i>meja</i>	'meja'
282. <i>kurihi</i>	'kursi'
283. <i>huha</i>	'sulit'
284. <i>nagawe</i>	'rajin'
285. <i>tebeturu</i>	'malas'
286. <i>mahiri</i>	'sakit'
287. <i>togumu</i>	'sembuh'
288. <i>houra</i>	'obat'

289. <i>moloka</i>	'kawin'
290. <i>tumuru</i>	'menyelam'
291. <i>honenge</i>	'memadam'
292. <i>toinaniata</i>	'berdoa'
293. <i>tolanga</i>	'menebang'
294. <i>mahukumu</i>	'menjual'
295. <i>poaka</i>	'berteriak'
296. <i>tom</i>	'rumah'
297. <i>nyi</i>	'bilik'
298. <i>gandaria</i>	'bilik tamu'
299. <i>nyi mafumangoka</i>	'bilik depan'
300. <i>nyi maporetoka</i>	'bilik belakang'
301. <i>tongiri</i>	'tempat tidur'
302. <i>dodai mamomotu</i>	'tempat piring'
303. <i>gogorere</i>	'tempat duduk'
304. <i>akere mangi</i>	'tempat air'
305. <i>gohoanga</i>	'cetakan sagu'
306. <i>haloa</i>	'cantik'
307. <i>torou</i>	'jelek'
308. <i>burere</i>	'gemuk'
309. <i>pelelaka</i>	'kurus'
310. <i>penyegere</i>	'kerdil'
311. <i>punuhu</i>	'kenyang'
312. <i>hahini</i>	'lapar'
313. <i>helenga</i>	'terbuka'
314. <i>tamunu</i>	'tertutup'
315. <i>bibikiri</i>	'tapisan'
316. <i>boho-behi</i>	'wajan'
317. <i>bokoko</i>	'periuk'
318. <i>bohoho</i>	'belanga'
319. <i>leper</i>	'senduk'
320. <i>gahi mangi</i>	'tempat garam'
321. <i>jongutu</i>	'tikar'
322. <i>mahi-goho</i>	'berseru'
323. <i>manga</i>	'sekarang'
324. <i>jako</i>	'bertingkah'
325. <i>naedenge</i>	'berlaga'
326. <i>hidatamunu</i>	'terkunci'
327. <i>bole</i>	'lelah'

328. <i>magawe</i>	'rajin'
329. <i>beturu</i>	'malas'
330. <i>pilepere</i>	'cekat'
331. <i>hafu-hafu</i>	'tergesa-gesa'
332. <i>dupapana</i>	'lambat'
333. <i>sawaro</i>	'pandai'
334. <i>muta</i>	'dungu'
335. <i>dodomo</i>	'jernih'
336. <i>dogowini</i>	'keras'
337. <i>mobiringi</i>	'tebal'
338. <i>mangina-ngina</i>	'tipis'
339. <i>hihi</i>	'pedas'
340. <i>hahara</i>	'gemetar'
341. <i>gogorena</i>	'bantal guling'
342. <i>gogorena</i>	'bantal kepala'
343. <i>kuama</i>	'rombak'
344. <i>gakana</i>	'pisau'
345. <i>linggis</i>	'linggis'
346. <i>gargaji</i>	'gergaji'
347. <i>tataka</i>	'palu'
348. <i>cole</i>	'kutang wanita'
349. <i>ponata</i>	'hubungan'
350. <i>karaja</i>	'bakul'
351. <i>sanang</i>	'senang'
352. <i>hangikara</i>	'susah'
353. <i>nauru</i>	'berani'
354. <i>hawana</i>	'takut'
355. <i>iakere</i>	'cair'
356. <i>hohoba</i>	'tombak ikan'
357. <i>humutuku/bikiri</i>	'penapis sagu'
358. <i>hia-hia</i>	'alat penimba sagu'
359. <i>looa</i>	'pekarangan'
360. <i>magou</i>	'mentah'
361. <i>magomuku</i>	'mentah'
362. <i>oare</i>	'pasang'
363. <i>gowaha</i>	'surut'
364. <i>matiakaku</i>	'tempat buangan sagu'
365. <i>kakatama</i>	'tempat penggerak sagu'
366. <i>litoroka</i>	'kasau'

- 367. *balak*
- 368. *akere mangi*
- 369. *heleta*
- 370. *dodai/tomaka*
- 371. *liamo*
- 372. *gigoro*
- 373. *tarali*
- 374. *dodagali*
- 375. *sisi kode*
- 376. *mahohutulu*
- 377. *ija*
- 378. *pakoro*
- 379. *datomo*
- 380. *tapu*
- 381. *liloko*
- 382. *maririmi*
- 383. *maduru*
- 384. *nonai*
- 385. *gigihi*
- 386. *ngute*
- 387. *rahuku*
- 388. *baca*

- 'balok'
- 'teko'
- 'menokok sagu'
- 'piring batu/tanah'
- 'menyiang'
- 'beribut'
- 'kisi-kisi'
- 'celana dalam'
- 'penusuk kundai'
- 'secubit'
- 'membeli'
- 'mengupas'
- 'menanam'
- 'jangkar'
- 'tali'
- 'kemudi'
- 'buritan'
- 'umpan'
- 'bibit'
- 'tangga'
- 'mencabut'
- 'membaca'

LAMPIRAN 2

DAFTAR KALIMAT BAHASA TOBELO

- | | |
|--|-------------------------------|
| 1a. <i>O kuru-kuru iyatagoka.</i> | 'Ayam itu tertangkap.' |
| b. <i>O kuru-kuru itagohoka.</i> | 'Ayam itu ditangkap.' |
| 2a. <i>O Thomas womagogule o kate-kate.</i> | 'Thomas bermain kelereng.' |
| b. <i>O Simon wotulihi ohurata.</i> | 'Simon menulis surat.' |
| 3a. <i>Ongo Rita menyanyi.</i> | 'Rita menyanyi.' |
| b. <i>O Soni wotagoka honawoko.</i> | 'Soni menangkap ikan.' |
| c. <i>O Bob aikarajanga o gohioka.</i> | 'Bob pelaut.' |
| d. <i>Ongo Mina mouru-uriti.</i> | 'Mina Tukang jahit.' |
| 4a. <i>Ongo Maria morahai.</i> | 'Maria cantik.' |
| b. <i>Ongo Siti momagawe.</i> | 'Siti rajin.' |
| 5a. <i>O Jopi Wolomo owale.</i> | 'Jopi makan mangga.' |
| b. <i>O iwale ongo Eti Wolomo.</i> | 'Mangga dimakan Eti.' |
| 6a. <i>Ongo Eta duru mosawaro.</i> | 'Eta sangat pintar.' |
| b. <i>O Niko de o Robi Durehe yo sawaru.</i> | 'Niko dan Robi sangat pintar' |
| 7a. <i>Hurata ganga nabasa.</i> | 'Bacalah surat itu.' |
| b. <i>Noiki.</i> | 'Pergilah.' |
| c. <i>Noiki</i> | 'Pergi.' |
| 8a. <i>Muruono anitaongo?</i> | 'Berapa umurmu?' |
| b. <i>Nagona anironanga nagona?</i> | 'Siapa namamu?' |
| c. <i>Kiaka ngona nogogere?</i> | 'Di mana kau tinggal?' |
| d. <i>Okia ngona nalingiri?</i> | 'Apa yang engkau cari?' |
| e. <i>Kiaka ngona nairiki?</i> | 'Mana yang engkau pilih?' |
| f. <i>Kiaka ngona neiki?</i> | 'Ke mana engkau pergi?' |
| 9a. <i>Jopi!</i> | 'Jopi!' |
| b. <i>Uhal</i> | 'Jangan!' |

10. *Hidodoto wodoto datomo cengke.*
11. *O baba wolawu lawungu.*
12. *O baba wolua-lia.*
13. *O goduru genaga wotoimi dureheirahai.*
14. *Moholehe genanga moselo-selo.*
15. *Ongo meme monoku-mokuru.*
16. *O karaja idiai.*
17. *Ngoheka genanga moari.*
18. *Ahidodoto wolomo.*
19. *Mia haho ihonenge.*
20. *O gota watanyangga baba.*
21. *O totaleo watagoko ahiriaka.*
22. *Ongo heka genanga o nauru.*
23. *O pine mahakai ongo meme.*
24. *O meme moiike obole ododotika.*
25. *Ongotiri yaoru yoyawu yawungu.*
26. *Ngoelye mitimonoko.*
27. *Wonauro dewo puturungu.*
28. *Igono mautu genanga ikurutie.*
29. *O akere aridi makohaluku.*
30. *Maijanga genanga maiteteke.*
31. *O kapongo genanga ikurutika.*
32. *Ongohaka genanga Witebeturu.*
33. *O ngairi genanga iwoata.*
34. *O loku genanga ikurutie.*
35. *O tiba genanga ngahiri motoa.*
36. *O duriana genanga gahumu maruono naga.*
37. *O nawoko ngai hange.*

- 'Adik petani cengkeh.'
- 'Bapak nelayan.'
- 'Bapak pemburu.'
- 'Pemuda itu pemanah terbaik'
- 'Gadis itu penari.'
- 'Ibu pesirih.'
- 'bakul dianyam.'
- 'Perempuan itu menangis.'
- 'Adik makan.'
- 'Anjing kami mati.'
- 'Kayu ditebang bapak.'
- 'Burung ditangkap kakak.'
- 'Anak itu ke kali.'
- 'Nasi ditanak ibu.'
- 'Ibu memberi adik pisang.'
- 'Sampan didayung nelayan itu.'
- 'Nenek sudah tua.'
- 'Laki-laki itu gagah perkasa.'
- 'Pohon kelapa itu tinggi.'
- 'Air yang tenang itu dalam.'
- 'Rusa itu kecil.'
- 'Desa itu jauh.'
- 'Anak itu malas.'
- 'Sungai itu lebar.'
- 'Gunung itu tinggi.'
- 'Bambu itu lima batang.'
- 'Durian itu tinggal beberapa.'
- 'Ikan tiga ekor.'

38. *O maijanga mabeka demana-uru.*
39. *O pakeanga kaugahumu muruono.*
- 40a. *O ama wato, "Igonā Ongohaka yororuae."*
- b. *O ama wahetomoko unanga woigohua ongohaka yororuae.*
41. *Okia animanarama nengoka.*
42. *O Simson wotoini wotometa.*
43. *Yadodoa hongona naeno?*
44. *Nagona imitoma ongoheka genanga?*
45. *Gahamu muruono duriana nihidoaka ani dodotika?*
46. *Kiaka ngohoka genenga woiki.*
47. *Yododoa ani ama wobowaua.*
48. *O baba wolio.*
49. *Naduhuioka o kahu genenga.*
50. *Nomagorakoka nenangoka.*
51. *Otiwina nohidoaka unangika.*
52. *Nowohamino nako tuanga.*
53. *Niaino homagoraka nengoka.*
54. *Lebeyawa ngona ninike dokengika.*
55. *Uha netemo nengoka.*
56. *Ngohi totagono nengoka.*
57. *Ahidodoto wotoduku kehitela.*
58. *O baba wotoumu digono.*
59. *Meme mototuku o pine.*
60. *Ongo Ina momibaja ngomidodoto.*
61. *Kuru-kuru totagono.*

- 'Rusa itu sepasang.'
'Pakaiannya tinggal beberapa buah.'
- a. 'Ayah berkata, "Saya tak senang melihat anak nakal."
 - b. 'Ayak mengatakan bahwa ia tak senang melihat anak nakal.'
- 'Apa kerjamu di sini?'
'Simson pemanah terbaik.'
'Untuk apa kau datang ke mari?'
'Siapa yang membunuh?'
- 'Berapa buah durian kau berikan untuk adik?'
'Ke mana anak itu pergi?'
'Mengapa ayah tidak datang?'
'Bapak pulang.'
'Usirlah anjing itu.'
'Pergilah dari sini.'
'Tolong berikan uang ini kepada dia.'
'Masuklah kalau tuan perlu.'
'Marilah kita pergi dari sini.'
'Baiklah engkau mengikuti dia ke sana.'
'Jangan berbicara di sini.'
'Aku menangkap ayam.'
'Adik menanam jagung.'
- 'Bapak memilih kelapa.'
'Ibu menumbuk padi.'
'Ina membujuk adik.'
- 'Ayam kutangkap/saya tangkap.'

Kuru-kuru natogono.

62. *Kuru-kuru genanga ongo*
Ina natagoko.
63. *Unanga wotoumule.*
64. *Unanga wale.*
65. *O dudungu kauwa*
maogahioka.
66. *Genanga tongohi ua*
ahihowono.
67. *Una waua obele genanga.*
68. *Yoaruwa oloku yanike*
69. *O Andi o Simon aingohoka.*

70. *O baba wotobadotomo o*
cengke.
71. *Peda maakere/o Peda*
mateong.

72. *Nemunanga ngo Kristina.*
73. *Ongotiri imateha rorebe.*
74. *Ambon maketoko mahuku*
hukunu.
75. *O ketoko mogogohoanga.*
76. *O tiba o lihunui moi.*
77. *Ngohidodoto moari*
(perempuan)
Ohidodoto moari (lelaki).
78. *Ngohi ole omokuru*
matutuku.
79. *Ahipepe wo ja.*
80. *O peda ahiyama watolanga.*
81. *Yolyau yaungu o ido*
yatauru.

'Ayam kautangkap/engkau
tangkap.'

'Ayam itu ditangkap Ina/dia
tangkap.'

'Ia bukan petani.'

'Bukan dia yang mengambil.'

'Bukan di darat tapi di laut.'

'Itu bukan salahku.'

'Ia tidak membawa pisang itu.'

'Tak lari gunung dikejar.'

'Andi anak Simon.'

'Ayah petani cengkeh.'

'Air sagu.'

'Ini Kristina'.

'Perlombaan perahu.'

'Penjual sagu Ambon.'

'Pembuat sagu porna.'

'Bambu serumpun.'

'Adik mengangis.'

'Nenek menumbuk pinang.'

'Paman menebar jala.'

'Pohon sagu ditebang ayah.'

'Ikan tongkol ditangkap nela-
yan.'

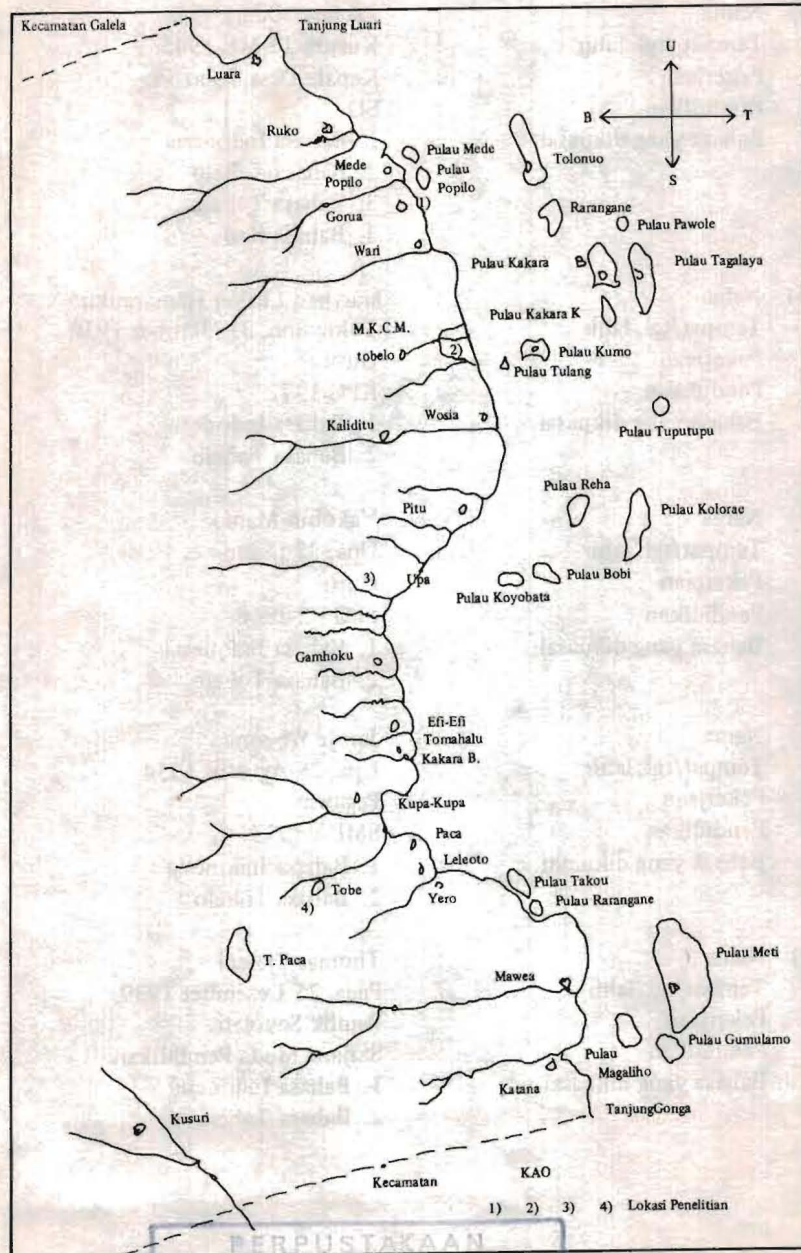
LAMPIRAN 3

DAFTAR NAMA INFORMAN

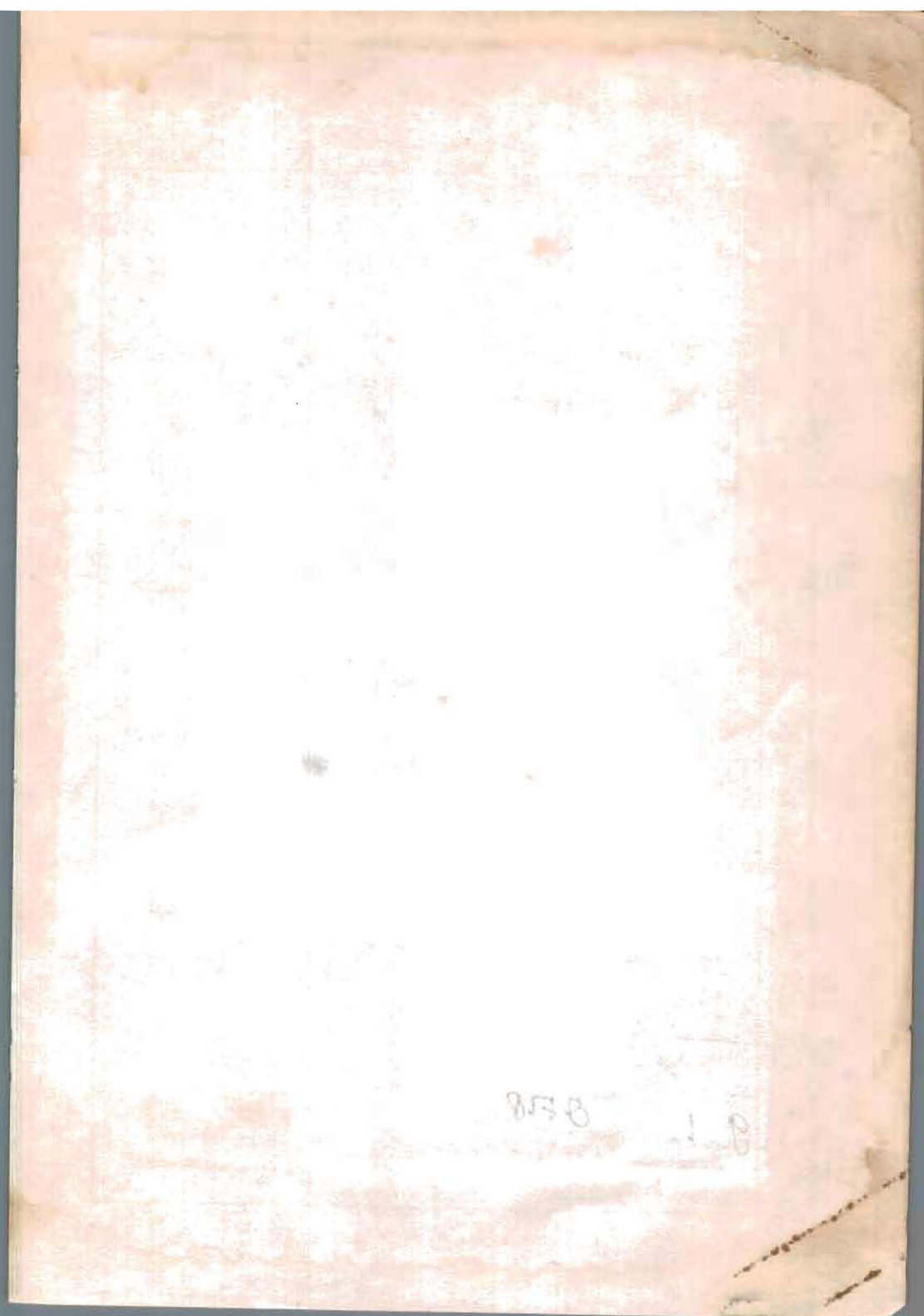
- 1) Nama : Marthinus Lobiuwa
Umur : 65 tahun
Pekerjaan : Bertani
Pendidikan : —
Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia tetapi pasif
2. Bahasa Tobelo secara aktif
- 2) Nama : Tjuba Gonyowo
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Bertani
Pendidikan : —
Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Tobelo
- 3) Nama : Barnabas Magany
Tempat/tgl. lahir : Efi-Efi, 15 November 1924
Pekerjaan : Pensiun
Pendidikan : CVO Ternate 1942
SMP tahun 1965
Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Tobelo
- 4) Nama : J.D. Mahwia
Tempat/tgl. lahir : Galela, 28 September 1929
Pendidikan : SMP
Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Tobelo
3. Bahasa Gelela

- 5) Nama : Zacheus Odara
 Tempat /tgl. lahir : Kusuri, 15 Mei 1945
 Pekerjaan : Kepala Desa Tobo
 Pendidikan : SD
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Tobelo
 3. Bahasa Tobara
 4. Bahasa Kao
- 6) Nama : Marthen Luther Hamarauku
 Tempat/tgl. lahir : Tolowuno, 31 Oktober 1936
 Pekerjaan : Guru
 Pendidikan : KPG 1972
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Tobelo
- 7) Nama : Yakobus Manipa
 Tempat/tgl. lahir : Upa, 25 Desember 1948
 Pekerjaan : Guru
 Pendidikan : SPG C2 1968
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Tobelo
- 8) Nama : Jantje Wogono
 Tempat/tgl. lahir : Upa, 28 Agustus 1934
 Pekerjaan : Pegawai
 Pendidikan : SMEA 1977
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Tobelo
- 9) Nama : Thomas Tjeleni
 Tempat/tgl. lahir : Paca, 25 Desember 1939
 Pekerjaan : Penilik Sekolah
 Pendidikan : Sarjana Muda Pendidikan
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Tobelo

PETA WILAYAH KECAMATAN TOBELO



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN



09-6051

URUTAN			
911	-	8F18	